



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IBADAH SHALAT
BAGI ANAK TUNAGRAHITA DI SDLB NEGERI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
SUMATERA UTARA**

TESIS

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S2)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

MIKROT SIREGAR

NIM : 1902031014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2021**



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IBADAH SHALAT
BAGI ANAK TUNAGRAHITA DI SDLB NEGERI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
SUMATERA UTARA**

TESIS

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S2)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

MIKROT SIREGAR

NIM : 1902031014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mikrot Siregar

NIM : 1902031014

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S2)

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARA IBADAH SHALAT BAGI ANAK TUNAGRAHITA DI SDLBN PADANG LAWAS UTARA SUMATERA UTARA"** adalah hasil karya saya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 04 Agustus 2021

Saya yang menyatakan



MIKROT SIREGAR
NIM. 1902031014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing tesis atas nama MIKROT SIREGAR, NIM: 1902031014, dengan judul: "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IBADAH SHALAT BAGI ANAK TUNAGRAHITA DI SDLBN PADANG LAWAS UTARA SUMATERA UTARA", memandang bahwa tesis yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat dilanjutkan untuk munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Fadriati, M.Ag
NIP. 196911091998032002

Pembimbing II



Dr. M. Yusuf Salam, S.Ag., MA
NIP. 197108012003121003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji ke hadirat Allah swt atas rahmat, nikmat dan taufik-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dalam menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Anak Tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara Sumatera Utara”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah untuk mengajak umatnya dari zaman kejahiliahn ke zaman yang penuh dengan kebaikan.

Tesis ini merupakan salah satu syarat dan melengkapi tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Batusangkar dengan Program Study Pendidikan Agama Islam

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
2. Ibu Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M. Pd selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
3. Bapak Dr. Suharmon, MA Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Batusangkar
4. Ibu Dr. Fadriati, M.Ag selaku dosen pembimbing I, yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dengan tidak ada bosan-bosannya.
5. Bapak Dr. H. M. Yusuf Salam, S.Ag., M.A selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan saran, ide dan bimbingan selama penulisan tesis ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, serta seluruh civitas Akademika Insitut Agama Islam Negeri Batusangkar.

7. Bapak Maulub Siregar, M.Pd selaku Kepala SLBN Padang Lawas Utara, para guru, dan pegawai tata usaha serta siswa-siswi yang telah membantu penulis dalam memperoleh dan mengumpulkan data dalam penyelesaian tesis ini.
8. Ibunda dan Ayahanda tercinta dan seluruh keluarga yang telah banyak memberikan semangat, perhatian dan dukungannya yang tidak terhingga kepada penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan sampai saat ini dan menyelesaikan penulisan tesis ini.
9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan masukan dan dorongan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Untuk itu saran dan kritik yang konstruktif akan sangat membantu agar tesis ini dapat menjadi lebih baik.

Mudah-mudahan dengan segala bantuan serta masukan yang diberikan menjadi amal baik dan diharapkan mendapat limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Aamiin Yaa rabbal 'aalamiin.

Batusangkar, Agustus 2021
Penulis

Mikrot Siregar
NIM. 1902031014

**PEDOMAN
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN**

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf latin	Keterangan	Huruf Arab	Huruf latin	Keterangan
ا		tidak dilambangkan	ض	<u>d</u>	de dengan garis di bawah
ب	b	be	ط	<u>t</u>	te dengan garis di bawah
ت	t	te	ظ	<u>z</u>	zet dengan garis di bawah
ث	ts	te dan es	ع	`	Koma terbalik di atas hadap kanan
ج	j	je	غ	gh	ge dan ha
ح	<u>h</u>	h dengan garis bawah	ف	f	ef
خ	kh	ka dan ha	ق	q	ki
د	d	de	ك	k	ka
ذ	dz	de dan zet	ل	l	el
ر	r	er	م	m	em
ز	z	zet	ن	n	en
س	s	es	و	w	we
ش	sy	es dan ye	ه	h	ha
ص	<u>s</u>	es dengan garis di bawah	ء	'	Apostrof
			ي	ye	ye

B. Vokal Panjang

Tanda vokal arab	Tanda vokal latin	keterangan
اَ	â	a dengan topi di atas
إِ	î	i dengan topi di atas
أُ	û	u dengan topi di atas

C. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan kosonan ganda, dhammah, dan dalam bahasa Arab dengan (ّ).

D. Kata Sandang

Kata sandang (*al*) ditulis dengan huruf kecil, seperti bacaan *al-mudarris*, kecuali jika terletak pada: 1). Permulaan kalimat, seperti: “*Al-‘Arabiyyah....*”, 2). Awal nama diri, seperti: “*Al-Bayhaqi.....*”, dan 3). Judul buku, seperti: *Al-Kailany*.

E. Ta’ Marbûtah

Setiap *ta marbûtah* ditulis dengan /h/, jika kata tersebut berdiri sendiri, seperti: *al-ma’rifah*. Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûtah* diikuti oleh kata sifat, seperti: *al-jumlah al-muta’addidah* dan *ta marbûtah* pada dua kata yang bacaannya terpisah, seperti: *Nazariyyah al-Wahdah*

F. Daftar Singkatan

DLA : *Durûs al-Lughah al-‘Arabiyyah*

Cet : Cetakan

Ed : *Editor*

h. : Halaman

t.p : Tanpa Penerbit

t.th : Tanpa Tahun

ABSTRAK

Mikrot Siregar, NIM 1902031014, Judul Tesis “Implementasi Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Anak Tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara Sumatera Utara”. Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Batusangkar.

Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Implementasi Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Anak Tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara Sumatera Utara. Bagaimana perencanaan pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLB padang lawas utara sumatera utara. Kemudian Bagaimana evaluasi pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN padang lawas utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN padang lawas utara, untuk mengetahui bagaimana perencanaan pelaksanaan ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN padang lawas utara, dan untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN padang lawas utara.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilaksanakan riset lapangan dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan tentang implementasi pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN padang lawas utara sumatera utara.

Dari penelitian yang dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita adalah menyediakan RPP, kemudian menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan siswa. Selanjutnya implementasi pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN padang lawas utara yang pertama dengan mengoptimalkan tugas-tugas sebagai guru. Selain itu guru PAI juga mengupayakan dalam melaksanakan pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita dengan memperbanyak praktik daripada teori, sehingga anak-anak tunagrahita lebih cepat memahami isi dari materi yang dipelajari. Selain itu guru PAI juga menyediakan berbagai jenis media yang lebih menarik untuk di amati peserta didik. Kemudian guru PAI mengajak orang tua siswa kerjasama dalam membimbing peserta didik supaya lebih cepat bisa melaksanakan isi materi pembelajaran itu. Kemudian dalam mengevaluasi siswa guru melihat tingkat kemampuan peserta didik, dan evaluasi tidak hanya dilakukan di tengah semester atau akhir semester tapi juga dilaksanakan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Selanjutnya guru hanya menggunakan kalimat tanya saja dan tidak disuruh untuk menjelaskan.

ABSTRACT

Mikrot Siregar, NIM 1902031014, Title of Thesis "Implementation of Prayer Learning for Children with Mental Requirements at SDLBN Padang Lawas Utara, North Sumatra". Islamic Religious Education Study Program Postgraduate Program IAIN Batusangkar.

The problem in this research is how to implement the learning of prayer services for mentally retarded children at SDLBN Padang Lawas Utara, North Sumatra. How to plan prayer lessons for mentally retarded children at SDLBN Padang Lawas Utara, North Sumatra. Then how is the evaluation of learning to pray for mentally retarded children at SDLBN Padang Lawas Utara.

The purpose of this study was to find out how the implementation of prayer worship for mentally retarded children at SDLBN Padang Lawas Utara, to find out how to plan prayer services for mentally retarded children at SDLBN Padang Lawas Utara, and to find out how to evaluate learning prayer services for mentally retarded children at SDLBN Padang lawas utara.

This research is a field research, to collect the required data, field research is carried out using data collection instruments consisting of observations and interviews. Data analysis was carried out using descriptive qualitative analysis, which describes the implementation of learning to pray for mentally retarded children at SDLBN Padang Lawas Utara, North Sumatra.

From the research carried out, it was found that the planning for the implementation of prayer learning for mentally retarded children was to provide lesson plans, then adjust the material to the level of students' abilities. Furthermore, the implementation of prayer learning for mentally retarded children at the first North Padang Lawas SDLBN by optimizing their duties as a teacher. In addition, PAI teachers also strive to carry out prayer lessons for mentally retarded children by increasing practice rather than theory, so that mentally retarded children understand the content of the material being studied more quickly. In addition, PAI teachers also provide various types of media that are more interesting for students to observe. Then the PAI teacher invites parents to cooperate in guiding students so that they can more quickly carry out the contents of the learning material. Then in evaluating students the teacher looks at the level of students' abilities, and the evaluation is not only carried out in the middle of the semester or the end of the semester but is also carried out while learning is in progress. Furthermore, the teacher only uses interrogative sentences and is not asked to explain.

DAFTAR ISI

COVER	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSILITRASI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A...Latar Belakang Masalah.....	1
B...Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	9
F. Defenisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A...Pembelajaran Ibadah Shalat di SDLB.....	12
1....Pengertian Pembelajaran Ibadah Shalat.....	12
2....Dasar dan Tujuan Pembelajaran Ibadah Shalat.....	13
3....Ruang Lingkup Materi Ajar Shalat.....	13
B...Anak Tunagrahita.....	15
1....Pengertian Anak Tunagrahita.....	15
2....Ciri-ciri Anak Tunagrahita.....	16
3....Kebutuhan Anak Tunagrahita.....	17
4....Pentingnya Pendidikan bagi Anak Tunagrahita.....	18
C...Pentingnya Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Anak Tunagrahita.....	18
1... Dasar dan Pentingnya Pendidikan Ibadah Shalat Bagi Anak Tunagrahita.....	18
2....Standar Proses Pembelajaran Bagi Anak Tunagrahita.....	20
3....Standar Evaluasi Pembelajaran Bagi Anak Tunagrahita.....	23
D...Penelitian Relevan.....	25

BAB III	METODE PENELITIAN.....	28
A...	Jenis Penelitian.....	28
B...	Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C...	Instrumen Penelitian.....	29
D...	Sumber Data.....	30
E...	Teknik Pengumpulan Data.....	31
1....	Observasi.....	31
2....	Wawancara.....	31
3....	Dokumentasi.....	33
F...	Teknik Analisis Data.....	33
G...	Teknik Keabsahan Data.....	35
BAB IV	TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A...	Temuan Umum.....	36
1....	Profil SDLBN Padang Lawas Utara.....	36
a....	Sejarah Berdirinya SLB Padang Lawas Utara.....	36
b....	Identitas Sekolah.....	37
2....	Profil Guru SLB Padang Lawas Utara.....	38
3....	Identitas Sekolah.....	38
4....	Data Fasilitas Sekolah.....	41
5....	Struktur Organisasi Sekolah.....	41
6....	Data Guru SLB Padang Lawas Utara.....	42
7....	Data Siswa Tunagrahita SDLBN Padang Lawas Utara.....	42
8....	Program Unggulan Kurikuler Sekolah.....	43
B...	Temuan Khusus.....	43
1....	Rencana Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Anak Tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara.....	43
a....	RPP PAI.....	44
2.	Implementasi Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Anak Tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara.....	47
3.	Evaluasi Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Anak Tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara.....	48

4. Problematika Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Anak Tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara.....	48
5. Solusi Mengatasi Problematika Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Anak Tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara.....	50
C... Pembahasan.....	51
1. Perencanaan Pembelajaran Ibadah Shalat.....	51
2. Implementasi Pembelajaran Ibadah Shalat.....	52
3. Evaluasi Pembelajaran Ibadah Shalat.....	55
4. Problematika Pembelajaran Ibadah Shalat.....	57
5. Solusi Mengatasi Problematika Pembelajaran Ibadah Shalat.....	57
BAB V PENUTUP.....	59
A...Kesimpulan	58
B...Saran	60
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	62
Lampiran	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu posisi penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Mengingat pentingnya pendidikan itu, maka Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*, memberikan perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia (Jurnal Pedagogik, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2018).

Agama Islam memandang bahwa nilai dalam pendidikan itu sangat tinggi. Nilai yang dimaksud salah satunya adalah akhlak, yakni mematuhi segala perintah dan menjauhi segala larangan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Karena hukum yang ditetapkan dalam agama Islam itu sangat jelas, baik ia fardhu 'ain seperti shalat lima waktu sehari semalam, dan fardhu kifayah seperti pengurusan jenazah (Jurnal Al-Tadzkiyyah, Vol. 8, No. 2, Tahun 2017).

Dalam hukum agama Islam shalat memiliki kedudukan yang sangat tinggi, sehingga kesempurnaan amal ibadah seseorang dilihat dari baik buruknya pelaksanaan ibadah shalatnya. Dalam hukum Islam dijelaskan bahwa orang yang tidak mendirikan shalat berarti ia telah kafir, karena shalat adalah salah satu pembeda antara orang yang beriman dan orang kafir. Rasulullah saw juga menjelaskan bahwa orang yang melalaikan shalat sama dengan meruntuhkan agama Islam itu sendiri (Abdurrahim, 1998: 27).

Pembelajaran ibadah shalat merupakan upaya terstrukturanya sebagai usaha untuk membina peserta didik supaya mengenali, memahami, menghayati, mencintai, hingga mengimani dan mengamalkan ajaran agamanya. Dalam mencapai tujuan itu maka seorang pendidik dianjurkan untuk melaksanakannya dengan memperbanyak praktek (Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 4 No. 1 Tahun 2020).

Dengan mengetahui betapa pentingnya mendirikan shalat dalam agama Islam, sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang tua membiasakan anak-

anaknya untuk mengerjakan shalat sebagai tujuan dalam pendidikan keimanannya, karena shalat adalah merupakan tiang dalam agama Islam. Masa anak-anak adalah kesempatan emas untuk memberikan persiapan, pembiasaan dan pelatihan yang sangat penting sampai mereka menginjak masa dewasa dimana mereka telah dibebani dengan kewajiban terlebih kewajiban shalat (Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH, Vol. 3, No. 1, Juli-Desember 2018).

Salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap orang tua adalah mendidik dan memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya, karena anak adalah sebuah anugrah dan amanat besar yang diberikan Allah untuk dijaga, dididik dan dipertanggungjawabkan dihadapan sang pencipta. Dengan demikian setiap orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya terlebih pendidikan agama. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ
وَأَهْلَ بَيْتِكُمْ نَارَ آدَمَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.(Q.S At-Tahrim:6)

Ibnu ‘I-Mundzir dan al-Hakim menjelaskan dalam tafsir Al-Maraghi, dari Ali Karamallahu Wajhah, bahwa beliau menafsirkan tentang ayat itu, didiklah dirimu dan keluargamu kepada kebaikan untuk berakhlak yang baik terhadap manusia dan sang pencipta. Ayat diatas mengisyaratkan tentang kewajiban orang tua terhadap anaknya untuk memberikan pendidikan kepada keluarganya terlebih yang difardhukan dalam menjalankan syariat agamanya (Ahmad Musthafa al-Maraghi, 1989:269).

Kemudian dalam suroh Thoha ayat 132 disebutkan:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى
“Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan shalat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.” (Q.S Thaha Ayat 132)

Melalui kedua ayat tersebut, bertujuan bahwa Allah memberikan amanat secara langsung kepada orangtua untuk menjaga dirinya dan keluarganya dari siksa api neraka dengan cara melarang mereka dari perbuatan yang terlarang dan memberikan pendidikan sesuai anjuran dalam agama Islam. Untuk mengemban amanah yang telah diberikan Allah sesuai isi kandungan al-qur'an diatas, orang tua tidak hanya memberikan hak kepada anak normal saja, namun wajib menyamakan hak anaknya sekalipun yang memiliki kebutuhan (berkelainan).

Di dalam lingkungan keluarga sering ditemukan bahwa masih banyak orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anak yang berkebutuhan khusus, bahkan masih banyak orangtua yang mengabaikan dan menyembunyikan karena dianggap sebagai aib dalam keluarga, sehingga pendidikannya pun tidak diperhatikan atau belum dioptimalkan, sedangkan al-qur'an sudah jelas menyatakan bahwa orangtua wajib mendidik anak-anaknya sekalipun anak itu tidak normal. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-qur'an surat 'Abasa ayat 1 s/d 6 sebagai berikut:

عَبَسَ وَتَوَلَّى أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى أَوْ يَذَّكَّرُ
فَتَنفَعَهُ الذِّكْرَى فَإِنَّتَ لَهُ تَصَدَّى أَمَا مَنِ اسْتَعْنَى

"Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa). atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfa'at kepadanya? Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup, maka kamu melayaninya".(Q.S 'Abasa ayat 1-6)

Dalam sebuah hadits dijelaskan, *"Bertaqwalah kepada Allah dan bersikap adillah terhadap anak-anakmu. (H.R. Bukhari dan Muslim)*

Mengacu pada ayat dan hadits diatas, maka orang tua wajib menerapkan keadilan dan kesamaan kasih sayang kepada anak-anaknya baik laki-laki maupun perempuan sekalipun yang memiliki kelainan. Karena perlakuan tidak adil yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya akan menimbulkan perasaan tertekan oleh anak, kemudian si anak akan mengasumsikan berbagai macam perasaan yang merugikan dirinya sendiri dan juga keluarganya (Jurnal Hawa, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2019).

Setiap warga Negara wajib memperhatikan dan menjalankan peraturan yang telah dibuat oleh Presiden RI Nomor 5 Tahun 2010 tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional Tahun 2010-2014 yaitu diperlukan kebijakan penanganan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang dikoordinasikan oleh kementerian/lembaga, baik pemerintah kabupaten/kota, dan provinsi dalam rangka melaksanakan program pemerintah untuk perlindungan dan pemenuhan hak anak berkebutuhan khusus.

Hak pendidikan tidak ada bedanya dalam agama Islam, baik yang normal ataupun yang memiliki kebutuhan khusus, karena setiap manusia yang dilahirkan di muka bumi ini tidak ada memiliki pengetahuan atau tidak ada yang membawa ilmu, baik dari segi sikapnya, kecakapannya, namun sesuai dengan perkembangannya manusia bisa menjadi memiliki pengetahuan. Allah juga tidak membedakan antara manusia, namun yang dapat membedakannya hanyalah ketakwaannya dalam hatinya. (Palastren, Vol. 8, No. 2 Desember 2015).

Dalam hal ini Allah menjelaskan dalam surat An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl:78)

Juga dijelaskan dalam Hadits Nabi sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ ﴿رَوَاهُ ابْنُ حِبَّانَ﴾

Sesungguhnya Allah tidak melihat rupa atau bentuk, kedudukan, dan harta kalian, tetapi Dia melihat kepada hati dan amal perbuatan kalian (H.R. Ibnu Hibban)

Sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2 yaitu: warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Dalam pasal 32 ayat 1 juga disebutkan: Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi dan bakat istimewa.

Anak yang memiliki kebutuhan khusus (ABK) adalah merupakan anak yang menyandang kelainan baik dari segi fisik, organ tubuh, jasmani maupun rohaninya. Anak berkelainan khusus (ABK) pada umumnya sangat membutuhkan perhatian yang lebih dibandingkan dengan anak normal pada umumnya, agar mereka bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya sebagaimana anak seusianya (Sapariadi, 1982:12).

Selanjutnya tujuan pendidikan bagi anak yang memiliki kelainan adalah untuk membina dan melatih mereka supaya bisa ikut serta ketengah masyarakat dan dapat menyumbangkan potensinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sebagaimana anak normal pada umumnya, sehingga mereka dapat memperoleh keadilan serta kegairahan hidup.

Dengan demikian SDLBN yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara lebih menarik untuk menjadi tempat penelitian, karena SDLBN ini lebih ilmiah untuk dijadikan sebagai bahan penambah pengetahuan, kemudian karena siswa-siswanya adalah mayoritas menganut agama Islam. Sehingga penting kiranya meneliti bagaimana perkembangan pendidikan agama di sekolah tersebut, yang paling utama dalam pengimplementasi pembelajaran ibadah shalat bagi anak Tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara sebagai lembaga pendidikan anak-anak cacat.

Implementasi Pembelajaran Ibadah Shalat bagi Anak Tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara telah terlaksana sesuai dengan tugas seorang guru yaitu membuat persiapan perencanaan dan menyusun program pembelajaran jauh sebelumnya.

Kemudian materi mata pelajaran PAI yang diajarkan adalah:

1. Pendidikan aqidah, karena aqidah merupakan sebagai ajaran dasar didalam pendidikan ama Islam.

2. Pendidikan ibadah, pendidikan ibadah merupakan ajaran kedua setelah aqidah, dengan ajaran ibadah maka peserta didik dapat mengetahui siapa seharusnya yang wajib disembah.
3. Pendidikan akhlak, dengan adanya pendidikan akhlak maka peserta didik dapat menanamkan perilaku akhlakul karimah di lingkungan sekitarnya, dengan akhlak yang ditanamkan kepada peserta didik mereka akan bisa menyetarakan sifatnya dengan anak normal.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menjelaskan sebagaimana disekolah pada umumnya, tapi di lingkungan SLB guru harus menjelaskannya dengan disertai bahasa isyarat. Misalnya dalam menjelaskan jumlah bilangan rakaat shalat harus disertai dengan menunjukkan jari tangan sesuai jumlah rakaatnya, dengan demikian peserta didik lebih mudah memahami dan mengingatnya, seperti halnya yang dilakukan guru PAI di SDLBN Padang Lawas Utara Sumatera Utara.

Kemudian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SDLBN Padang Lawas Utara lebih fokus pada pembelajaran model peraktek supaya lebih mudah difahami dan diingat oleh siswa, seperti yang dilaksanakan dalam pembelajaran materi ibadah shalat, guru mempraktekkan gerakan shalat dan melafalkan bacaan shalat dengan cara bernyanyi, kemudian membawa peserta didik ke mushallah untuk mengadakan prakatek pelaksanaan shalat.

Adapun Visi dan Misi SDLBN Padang Lawas Utara adalah:

Visi:

- Mewujudkan anak berkebutuhan khusus menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berprestasi, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia.

Yaitu supaya terwujudnya pendidikan kepada anak-anak yang memiliki keterbelakangan mental dan agar bisa mengikitu jejak pendidikan anak normal seusianya. Kemudian agar mereka bisa mengenal sang penciptanya, dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui perbuatan terpuji atau akhlakul karimah.

Misi:

- Pemerataan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Padang Lawas Utara.
- Mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu sesuai dengan standar nasional.
- Menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, bimbingan, pelatihan, dan terapi.
- Mengembangkan metode pembelajaran dan pelayanan pendidikan yang efektif dan efisien.

Misi ini bertujuan supaya hak mereka dalam pendidikan tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya. Kemudian SDLB yang ada di Padang Lawas Utara berusaha untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu sebagaimana pendidikan anak normal pada umumnya dengan berbagai jenis metode. Dengan usaha seperti itu mereka akan bisa menggali potensi yang ada pada diri mereka supaya terarah sesuai dengan pengetahuannya (Nurjannah Siregar, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 21 Oktober 2020).

Anak berkebutuhan khusus (ABK) sangat memerlukan bimbingan yang lebih khusus dibandingkan dengan anak normal pada umumnya. Pembelajaran ibadah shalat untuk penyandang berkebutuhan khusus harus diberikan sesuai dengan kemampuannya dan tidak bisa disamakan dengan anak pada umumnya, sehingga mereka dapat lebih cepat memahami dan menerima materi yang diberikan guru sesuai IQ yang dimiliki.

Kemudian persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran yang dihadapi guru PAI adalah peserta didik mudah merasa bosan dalam belajar, kemudian peserta didik sukar menangkap materi pelajaran yang disampaikan. Untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memperbanyak metode dalam pembelajaran seperti demonstrasi dan bernyanyi. Selanjutnya mengulang-ulang materi dengan beberapa pertemuan minimal dua sampai tiga kali pertemuan (Aidil Fitriyaldi, S.Pd, wawancara pada tanggal 27 Januari 2021).

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di SDLBN ini, sehingga peneliti dapat

mengetahui bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan pembelajaran agama terutama pembelajaran ibadah shalat pada anak tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara Sumatera Utara. Oleh sebab itu menjadi terinspirasi bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Anak Tunagrahita di SDLBN Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dilapangan terdapat beberapa dimensi menarik yang ditemukan, dari banyaknya dimensi yang ditemukan tersebut perlu ditentukan fokus penelitian yaitu bagaimana pengimplementasian pembelajaran ibadah shalat pada anak tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara Sumatera Utara.

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara Sumatera Utara.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana Implementasi Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Anak Tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara Sumatera Utara?”

Kemudian secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang:

1. Perencanaan pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara.
2. Pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara.
3. Evaluasi pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

Sebagai pembinaan dan pengembangan Ilmu Pendidikan Islam, memberikan informasi tentang Implementasi Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Anak Tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara Sumatera Utara. Sehingga dengan hasil penelitian ini nantinya bisa dikembangkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran PAI terutama dalam materi ibadah shalat.

Secara khusus, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara guru mengimplementasikan pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara.
2. Sebagai bahan pertimbangan kepada guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran ibadah shalat pada anak tunagrahita khususnya dan anak yang memiliki kebutuhan khusus (tuna) pada umumnya.
3. Untuk menambah metode dalam mengimplementasikan pembelajaran ibadah shalat pada anak tunagrahita khususnya, dan seluruh peserta didik pada umumnya.

Anak tunagrahita adalah yang inteligensinya kurang, bicaranya agak susah atau kurang pasih. Sehingga pembelajaran ibadah shalat dilaksanakan di berbagai tempat seperti di kelas, mushallah dan rumah peserta didik. Biasanya dalam proses pembelajaran mereka bengong, berbicara semaunya, suka mengganggu teman, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan susah beradaptasi dengan lingkungan. Untuk memfokuskan perhatian peserta didik, perlu dilakukan beberapa langkah seperti kontak mata, konsentrasi, suara jelas dan kuat, dan banyak peraktek. Dengan adanya langkah demikian akan memfokuskan anak tunagrahita dalam pembelajaran ibadah shalat sehingga

mereka lebih mudah terarahkan pada tujuan (At-Ta'lim, Vol. 17, No. 1, Januari 2018).

F. Defenisi Operasional

1. Implementasi: Pelaksanaan, proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb) (KBBI, 2005:627).

Dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian bagaimana pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara Sumatera Utara.

2. Pembelajaran: Proses, cara. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perangkat acara peristiwa eksternal untuk mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal. Dari pengertian ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses yang sengaja dirancang dan direncanakan dalam rangka memberikan bantuan saat terjadinya proses pembelajaran. Selanjutnya pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan untuk menjadikan orang lain belajar dan beraktivitas untuk menciptakan kreativitas peserta didik (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, Tahun 2019).

3. Ibadah Shalat: Perbuatan untuk menjadikan orang atau makhluk hidup belajar dalam penghambaan kepada Allah swt yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan membaca salam. Ibadah mengandung banyak pengertian berdasarkan sudut pandang dari para ahli. Dalam hal ini penulis menguraikan dari pendapat Hasby Ash Shiddieqy yaitu segala ketaatan yang dilakukan untuk pengabdian diri kepada sang kholik dalam mencapai keridhoannya dan mengharapkan pahala dari-Nya (Hasby Ash Shiddieqy, 2000:5).

Sedangkan shalat dalam artian harfiahnya adalah hubungan yang berasal dari kata shilah, yakni hubungan antara seorang manusia dengan Tuhannya. Dalam istilah ilmu fiqih shalat adalah salah satu bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan beberapa perbuatan tertentu disertai ucapan tertentu dan syarat-syarat tertentu. Dengan demikian ibadah shalat adalah suatu penghambaan manusia

kepada sang pencipta, yang dikerjakan karena dasar iman dan taqwa (Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 4, No. 1, Tahun 2020).

4. Anak Tunagrahita : Cacat fikiran, lemah daya tangkap, idiot. Tunagrahita adalah istilah yang biasa digunakan bagi anak berkebutuhan khusus, dalam hal kemampuan intelektualnya di bawah rata-rata. Dalam kepustakaan bahasa asing digunakan istilah-istilah seperti mental retardation, mentally retarded, mental deficiency, mental defective, dan lain-lain. Istilah tersebut sebenarnya mempunyai arti yang sama yaitu menjelaskan kondisi anak yang kecerdasan IQ nya jauh di bawah rata-rata dan ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan tidak cakap dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita atau dengan istilah keterbelakangan mental mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasik, oleh karena itu anak keterbelakangan mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut (Sutjihati Somantri, 2006:103).

Tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual atau kecerdasan dan keterampilan dibawah rata-rata seusianya. Keadaan seperti ini akan nampak jelas setelah masuk sekolah, karena di sekolah mereka dituntut untuk unjuk kerja akademik (Jurnal Ilmiah PENJAS, Vol. 4, No. 3, Juli 2020).

5. SDLB: Sebuah lembaga pendidikan yang disediakan bagi anak berkebutuhan khusus (abk) yang memiliki cacat tuna ataupun tidak normal. Lembaga ini hanya diperuntukkan bagi anak yang memiliki kelainan agar mereka bisa mendapatkan pendidikan sebagaimana anak seusia mereka pada umumnya. SDLB yang dimaksud adalah SDLB Negeri Padang Lawas Utara Sumatera Utara yang berada di Jalan Gunung Tua-Padang Sidimpuan Km. 6 Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Anak Tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara

1. Pengertian Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Anak Tunagrahita

Ibadah memiliki banyak arti berdasarkan pendapat para ahli, dalam hal ini penulis akan mengemukakan pengertian ibadah yang telah diuraikan oleh Hasby Ash Shiddieqy yaitu segala bentuk ketaatan yang dikerjakan untuk mencapai keridhoan dari Allah dan mengharap balasan berupa pahala dari-Nya di akhirat (Hasby Ash Shiddieqy, 2000: 5).

Sedangkan dalam kamus istilah fiqih ibadah, ibadah adalah penghambaan diri kepada sang pencipta dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi apa saja yang dilarang semata-mata karena taat kepada-Nya, baik berupa perbuatan maupun perkataan, kemudian orang yang beribadah selalu berusaha melengkapi segala kekurangan dirinya dengan perasaan penuh cinta dan tunduk kepada Allah swt (M. Abdul Mujieb, 1995: 109).

Dalam buku ensiklopedi Islam, kata ibadah berasal dari bahasa arab yaitu al-'ibadah yang memiliki arti pengabdian, perkataan, dan penghambaan diri kepada sang khaliq. Kemudian ibadah juga diartikan dengan perbuatan menghubungkan diri, mendekatkan diri pada ilahi (Tim Redaksi, 1999: 592).

Shalat adalah perbuatan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan niat disertai takbiratul ihram dan diakhiri bacaan salam, serta memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan (Sulaiman Rasyid, 2004: 53).

Dalam istilah ilmu fikih shalat adalah suatu bentuk ibadah yang di kerjakan oleh setiap orang islam dengan perbuatan, ucapan tertentu dan gerakan tertentu juga syarat-syarat tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (H. Baihaki, 1996: 10).

Kemudian Sayyid Sabiq (1973) menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Fiqih Sunnah*, bahwa pengertian ibadah shalat adalah ibadah yang dilakukan oleh setiap orang islam sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan terdiri dari perbuatan tertentu Mulai dari sayarat wajib shalat, syarat sah shalat, dan rukun shalat (Sayyid Sabiq, 1973: 205).

Dari penjelasan diatas bahwa ibadah shalat adalah suatu kewajiban yang harus dikerjakan oleh setiap muslim baik muslim normal maupun yang memiliki kebutuhan khusus. Bimbingan ibadah shalat sangat dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus (ABK) termasuk anak tunagrahita, karena ibadah shalat juga diwajibkan bagi mereka.

2. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Anak Tunagrahita

Tujuan pembelajaran ibadah shalat pada anak tunagrahita di SDLB adalah untuk mengubah sikap, mental, dan perilaku tertentu sebagai orang Islam supaya menjadi seorang muslim yang terbina seluruh potensinya, sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai makhluk yang lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk lain dalam rangka beribadah kepada Allah, dan untuk mengarah kearah tersebut sangat dibutuhkan adanya pendidikan (At-Ta'lim, Vol. 17, No. 1, Januari 2018).

3. Ruang Lingkup Materi Ajar Shalat Bagi Anak Tunagrahita

Adapun ruang lingkup materi ajar shalat bagi anak tunagrahita sama dengan ruang lingkup anak normal pada umumnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Gerakan shalat, yaitu berdiri bagi orang yang mampu, ruku', i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, dll.
- b. Bacaan shalat, yakni bacaan al-fatihah, bacaan ruku', bacaan i'tidal, bacaan sujud, bacaan duduk antara dua sujud, bacaan tahiyat, dan salam.
- c. Syarat wajib shalat, yaitu Islam, baligh, berakal
- d. Syarat sah shalat, yaitu bersih seluruh anggota tubuh dari hadats dan najis, menutup aurat dengan pakaian yang bersih, diam

ditempat yang suci, mengetahui masuknya waktu shalat, menghadap qiblat

- e. Rukun shalat, yaitu: niat, takbiratul ihram, berdiri betul, membaca surat al-fatihah, ruku', i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, duduk tasyahud akhir, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat, salam, tertib.
- f. Yang membatalkan shalat: makan dan minum, berbicara dengan sengaja, berhadats, kejatuhan najis, terbuka aurat, mengubah niat, membelakangi qiblat, meninggalkan rukun shalat atau syarat shalat, banyak melakukan gerakan, tertawa, tidak berurutan dalam pelaksanaan shalat,
- g. Sunat-sunat shalat: mengangkat kedua tangan (ketika takbiratul ihram, ketika akan ruku', ketika bangkit dari ruku'), meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri, membaca doa iftitah, membaca ta'awwudz, menjhahirkan bacaan pada shalat yang zhahir (magrib, isya, dan subuh) dan mensirkan bacaan pada shalat yang sir yaitu dzuhur dan ashar, kemudian membaca aamiin setelah fatihah, membaca salah satu surat setelah membaca al-fatihah, takbir ketika akan sujud dan bangkit dari sujud, membaca sami allahu liman hamidah rabbana lakal hamd, membaca tasbih ketika ruku' dan sujud, meletakkan kedua tangan diatas kedua paha dan mengepalkan ke dua tangan kecuali telunjuk pada tangan kanan, duduk iftiras, duduk tawarruk, salam kedua (Jurnal Anadara. 2019, Vol. 1 No. 2)

Dari uraian diatas sudah jelas bahwa materi shalat bagi anak ABK khususnya anak tunagrahita dan anak normal tidak ada perbedaan, hanya saja berbeda penyampaiannya dalam proses pembelajaran. Anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita disampaikan dengan teori dan diikuti dengan gerakan tubuh misalnya tangan dalam menyebutkan jumlah bilangan rakaat shalat, kemudian harus lebih

banyak praktik dari pada teori, sedangkan anak normal tidak harus menunjukkan jari dalam menyebutkan jumlah bilangan rakaat shalat.

B. Anak Tunagrahita

1. Pengertian Anak Tunagrahita

Anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata biasa disebut dengan sebutan anak tunagrahita. Dalam istilah bahasa asing disebut dengan istilah *mentally retarded*, *mental redasdation*, *mental deficiency*, dan *mental defective*. Sesungguhnya istilah di atas memiliki arti yang sama yaitu menjelaskan kondisi anak yang kecerdasan IQ nya dibawah rata-rata anak normal dan ditandai dengan keterbatasan inteligensi dan tidak cakap dalam berinteraksi sosial. Anak keterbelakangan mental atau tunagrahita mengakibatkan dirinya sulit untuk mengikuti program pemndidikan di sekolah biasa, oleh karena itu anak tunagrahita membutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus yang disesuaikan dengan kemampuannya (Sutjihati Somantri, 2006:103).

Kemudian Nunung Apriyanto (2012) mengatakan bahwa tunagrahita merupakan kata lain dari Retardasi Mental (*mental retardation*) dan memberikan terjemahan, tuna berarti merugi, grahita berarti pikiran. Retrdasi mental (*mental retardation* atau *mentally retarded*) yang berarti keterbelakangan mental. Namun dalam pembelajaran tidak dibatasi oleh apapun jenis kecacatan dalam diri anak, akan tetapi kemampuan yang perlu dilatih dalam melangsungkan pembelajaran. (Nunung Apriyanto, 2012:28)

Anak tunagrahita memiliki istilah yang berbeda, dalam kamus bahasa Indonesia disebut juga dengan istilah lemah fikiran, keterbelakangan mental, tunagrahita, dan cacat grahita. Penyandang tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual, kecakapan atau IQ dan keterampilan penyesuaian yang dimilikinya di bawah rata-rata teman seusianya. (Nur'aeni, 1997:105)

Anak tunagrahita biasanya memiliki kecerdasan intelektual dibawah rata-rata dan IQ nya kurang dari 70. Anak tunagrahita diistilahkan juga

dengan sebutan anak yang memiliki keterbelakangan mental, karena keterbatasan kecerdasannya/mentalnya mengakibatkan dirinya tidak bisa mengikuti pendidikan di sekolah biasa, sehingga harus menempuh pendidikan di sekolah khusus atau yang biasa disebut dengan istilah sekolah luar biasa/ SLB (Jurnal Rekursif, 1 Maret 2016 Vol. 4 No.1)

2. Ciri-ciri Anak Tunagrahita

Anak Tunagrahita memiliki tingkatan intelegensi dan ciri-ciri khusus, antara lain:

- a. Idiot adalah tingkatan individu yang paling rendah. Anak idiot hanya dapat mengucapkan beberapa kata dan tidak bisa berbicara, mereka tidak bisa mengurus dirinya sendiri seperti mandi, berpakaian, makan, dan Iq nya sekitar 0-29 .
- b. Imbecile yaitu kelompok yang lebih tinggi dari idiot, anak imbecile biasanya dapat mengurus dirinya dengan penwasan orang di sekitarnya. Namun mereka lebih tergantung pada orang lain dan sangat perlu diberikan pelatihan. Anak imbecile memiliki kecerdasan sama dengan anak berusia 3-7 tahun dan harus bersekolah di sekolah luar biasa, sedangkan IQ yang dimilikinya hanya antara 30-40.
- c. Moron atau debil yaitu anak yang memiliki kemampuan tertentu dan masih bisa menulis, membaca, dan menghitung dengan bilangan sederhana juga dapat diberikan pekerjaan tertentu. Kemudian mereka di didik disekolah tertentu atau sekolah luar biasa dan IQ yang dimiliki anak moron atau debil hanya sekitar 40-60.
- d. Dull borderline, slow leaner adalah anak yang berada diatas kelompok idiot, imbecile, dan moron atau debil dengan kata lain dibawah kelompok normal. Kemudian mereka dapat bersekolah di sekolah biasa namun sangat sulit sekali dalam menyelesaikan tugas-tugas akhir, kemudian IQ nya sekitar antara 70-79 (S.Yusuf, 2005: 111).

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan, sesungguhnya ciri-ciri umum penyandang anak tunagrahita adalah:

- 1) Tidak bisa mengurus diri dan mencukupi kebutuhan dirinya.
- 2) Memiliki kelambatan mental mulai mereka di lahirkan.
- 3) Memiliki keterlambatan berpikir dalam menyimpulkan suatu masalah.

3. Kebutuhan Anak Tunagrahita

Kebutuhan anak tunagrahita tidak berbeda dengan kebutuhan anak normal pada umumnya. Menurut Witmer dan Kotinsky menjelaskan bahwa ada delapan kebutuhan anak tunagrahita, adapun delapan kebutuhan yang dimaksud adalah:

- a. Mereka berpendapat kebutuhannya akan terpenuhi dan terjamin (*The sense of trust*)
- b. Perasaan berwenang dalam mengatur diri (*The sense of autonomy*)
- c. Perasaan dapat berbuat menurut kemampuan sendiri (*The sense of initiative*)
- d. Cepat merasa puas dalam melaksanakan tugas (*The sense of duty and accomplishment*)
- e. Selalu bangga atas identitas diri (*The sense of identity*)
- f. Merasa akrab dengan orang lain (*The sense of intimacy*)
- g. Sering merasa lebih terhormat dari orang lain (*The parental sense*)
- h. Perasaan integritas (*Integrity sense*)

(Jurnal penelitian dan PKM, Juli 2017, Vol. 4 No. 2).

Kebutuhan anak tunagrahita seperti yang telah diuraikan diatas sama seperti kebutuhan anak pada umumnya, namun karena kelainan yang dimiliki maka anak tunagrahita membutuhkan perhatian yang lebih khusus untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan kejiwaan. Adapun kebutuhan fisik seperti makan,

minum, pakain, kesehatan, dan tempat tinggal. Sedangkan kebutuhan kejiwaan seperti pengharagaan, sosial, dan komunikasi.

4. Pentingnya Pendidikan Agama Bagi Anak Tunagrahita

Salah satu mata pelajaran utama bagi anak berkebutuhan khusus adalah pendidikan agama Islam, karena pelajaran pendidikan agama Islam akan menjadi modal utama dalam kehidupannya yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran di sekolah. Pendidikan agama Islam juga sangat mempengaruhi motivasi semangat dan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus (ABK) supaya semangat belajarnya tetap kuat seperti anak normal pada umumnya (Jurnal Attadib of Elementari Education, Vol. 2, No. 1 Juni 2018).

Pendidikan luar biasa khususnya pendidikan anak tunagrahita bukanlah pendidikan yang seluruhnya terpisah dan berbeda dari pendidikan pada ummnya. Namun pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (abk) khususnya anak tunagrahita harus dipisah dari pendidikan anak normal, karena tingkat kemampuan IQ nya yang jauh berbeda. Anak tunagrahita sangat membutuhkan pendidikan khusus serta perhatian dan layanan khusus yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Dengan adanya pelayanan khusus bagi anak tunagrahita, maka akan menumbuhkan kegiatan belajar yang lebih baik, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan untuk mencapai tujuan belajar (Jurnal Wahana Akademika, Vol. 3, No. 1, April 2016).

C. Pentingnya Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Anak Tunagrahita

1. Dasar dan Pentingnya Pendidikan Ibadah Shalat bagi Anak Tunagrahita

Pemerintah tidak membedakan antara anak normal dan anak yang memiliki keterbelakangan mental atau yang biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam pendidikan. Adapun dasar pentingnya pendidikan bagi anak yang memiliki keterbelakangan mental adalah sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sisdiknas Pasal 5 ayat 2 yang berbunyi: Warga Negara yang menyangang kelainan fisik, emosional, mental, intelek tual, dan atau sosial, berhak memperoleh.

Kemudian dalam pasal 32 ayat 1 disebutkan bahwa Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi dan bakat istimewa (UU Sisdiknas Tahun 2003 No. 20 Pasal 5 ayat2, dan pasal 32 ayat 1).

UU diatas menjelaskan akan pentingnya pendidikan bagi setiap warga Negara, baik normal maupun yang memiliki keterbelakangan mental ataupun yang memiliki bakat istimewa, karena pemerintah tidak membedakan setiap warga Negaranya.

Selanjutnya agama Islam juga menjelaskan betapa pentingnya pendidikan bagi setiap muslim dan muslimat terlebih pendidikan tentang ibadah shalat, karena ibadah shalat adalah amal yang pertama sekali di hisab dihadapan Allah swt. Sebagaimana yang dijelaskan Rasulullah saw dalam hadits berikut ini:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ ، فَإِنْ صَلَحَتْ ، فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ
، وَإِنْ فَسَدَتْ ، فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ ، فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ
فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ ، قَالَ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ : أَنْظِرُوا هَلْ لِعَبْدِي
مِنْ تَطَوُّعٍ ، فَيُكَمَّلُ مِنْهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ ؟ ثُمَّ
تَكُونُ سَائِرُ أَعْمَالِهِ عَلَى هَذَا (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

Abu Hurairah raddiyallahu ‘anhu berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya amal yang pertama kali dihisab pada seorang hamba pada hari kiamat adalah shalat. Maka, jika shalatnya baik, maka sungguh ia telah beruntung dan berhasil. Dan jika shalatnya rusak, sungguh ia telah gagal dan rugi. Jika berkurang sedikit dari shalat wajibnya, maka Allah Ta’ala berfirman, ‘Lihatlah apakah hamba-Ku memiliki shalat sunnah.’ Maka

disempurnakanlah apa yang kurang dari shalat wajibnya. Kemudian begitu pula dengan seluruh amalnya.” (HR. Tirmidzi).

Dalam hadits di atas sudah jelas bahwa pendidikan ibadah shalat sangat penting di pelajari oleh setiap muslimin baik normal ataupun yang memiliki kekurangan. Dengan demikian tidak ada alasan bagi setiap orang untuk melangsungkan pendidikan, baik pendidikan formal ataupun nonformal terlebih pendidikan agama sebagai pondasi dalam kehidupan dunia menuju kehidupan akhirat nantinya.

2. Standar Proses Pembelajaran anak Tunagrahita

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan selalu memperhatikan kualitas peserta didik, dan berusaha membantu siswa dalam memaksimalkan kemampuan yang akan dikembangkannya, juga kemampuan siswa untuk dapat berinteraksi terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian bagi siswa, belajar merupakan sesuatu yang sangat menyenangkan dan lebih mudah untuk mengembangkan kepribadiannya secara optimal (Journal of Islamic Education Studies (IJIES) Vol. 2, No. 2, Desember 2019).

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan.

Permendiknas Nomor 1 Tahun 2008 menyatakan bahwa standar proses pendidikan khusus ditujukan bagi peserta didik tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan tunalaras. Sementara itu, standar tersebut terdiri dari luas lingkup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran yang ditambahkan dengan karakteristik pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah.

Standar proses pembelajaran shalat bagi anak tunagrahita adalah dalam membuka pelajaran diawali dengan membaca basmalah, berdo'a, dan mengulang kembali pelajaran yang telah lewat, kemudian guru memberikan motivasi atau dukungan kepada peserta didik dengan berupa pujian yang dapat menyenangkannya sehingga bisa lebih semangat dalam melanjutkan pelajaran yang akan di laksanakan. Setelah terlaksana yang demikian, peserta didik diharapkan dapat menyebutkan nama-nama shalat yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang islam, kemudian menyebutkan jumlah bilangan rakaat setiap shalat, selanjutnya mempraktikkan tatacara shalat yang benar diawali dengan panduan guru.

Untuk memotivasi siswa dalam belajar, guru selalu memberikan pujian dan hadiah kepada peserta didik, misalnya memberikan bonbon atau memberikan tepuk tangan sekalipun pencapaian belajarnya ada yang berkurang, menetap, dan bertambah. Motivasi yang lakukan oleh guru sehingga membuat peserta didik merasa senang dalam belajar dan dapat membuat siswa lebih bersemangat (Aidil Fitriyaldi, S.Pd, wawancara pada tanggal 27 Januari 2021).

Sedangkan cara penyampaian tujuan materi bagi anak tunagrahita, guru terlebih dahulu memperhatikan situasi peserta didik kemudian menyampaikna tujuan dari materi yang akan dipelajari supaya lebih kuat keinginan mereka dalam belajar. Setelah tujuan materi pelajaran

disampaikan, materi pelajaran segera dibuka dengan mengadakan pendekatan sepenuhnya kepada peserta didik agar mereka bisa merasakan senangnya belajar dan mudah dalam memahaminya. Pada saat pelajaran sedang berlangsung, guru harus bersikap tanggap dalam memberikan bantuan kepada peserta didik dengan cara sering duduk di sampingnya agar mereka merasa dekat dengan gurunya (Jurnal PGSD Edisi 14, Tahun ke-5 2016).

Setiap peserta didik pada umumnya pasti ingin mengetahui apa manfaat dari materi pelajaran yang akan di pelajarnya baik anak yang normal maupun yang memiliki kebutuhan khusus seperti anak tunagrahita. Untuk menjelaskan manfaat dari materi pelajaran ibadah shalat kepada anak tunagrahita adalah dengan menggambarkan hasil dari orang yang sering melaksanakan shalat, misalnya guru menceritakan kisah orang yang rajin ibadah shalat dan orang yang malas mengerjakan shalat, sehingga anak tunagrahita lebih kuat rasa ingin tahunya dalam mempelajari materi tersebut. Anak tunagrahita biasanya bertanya kepada guru apa manfaat dari materi pelajaran yang akan di pelajarnya, karena mereka memiliki keberanian tersendiri yang bisa muncul seketika.

Adapun media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi ibadah shalat bagi anak tunagrahita adalah media gambar, yaitu gambar orang yang sedang shalat mulai dari mengambil wudhu sampai melaksanakan semua gerakan shalat, kemudian alat-alat yang digunakan dalam melaksanakan shalat seperti kain sarung, baju, lobe/peci, mukena, dan sajadah, dengan adanya media yang telah disajikan oleh guru, akan meningkatkan rasa penasaran dan motivasi kepada peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

Dari sekian banyak metode pembelajaran bagi anak tunagrahita, hanya tujuh metode yang biasa digunakan untuk anak tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara Sumatera Utara, antara lain:

1. Metode argumentasi, metode ini dengan menggunakan alat peraga bilamana dibutuhkan media pembelajaran.
2. Metode bermain, untuk meningkatkan perkembangan inteligensi, fisik, dan cara bersosialisasi peserta didik.
3. Metode teman sebaya, metode ini biasanya digunakan peserta didik lain sebagai fasilitator.
4. Metode Ceramah, yaitu menjelaskan materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan memberikan teori kepada peserta didik.
5. Metode tanya jawab, dengan mengajukan pertanyaan yang bisa muncul dari guru untuk mengetahui pemahaman peserta didik, pertanyaan dari siswa adalah menanyakan hal-hal yang kurang faham dari materi yang dipelajari.
6. Metode grouping, untuk mengelompokkan peserta didik dari materi yang akan disajikan, supaya mereka saling berlomba dalam mencapai tujuan pembelajaran.
7. Metode suri tauladan, menumbuhkan hasrat atau keinginan bagi peserta didik untuk meniru dan mengikutinya.

Untuk melatih anak tunagrahita dalam melaksanakan shalat adalah dengan memabawa peserta didik ke mesjid atau musolla terdekat, kemudian guru mempraktikkan tatacara gerakan shalat yang benar, selanjutnya guru menyuruh siswa dengan cara bergantian (Nurjannah Siregar, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 27 Januari 2021).

3. Standar Evaluasi Pembelajaran Anak Tunagrahita

Proses belajar mengajar pada anak berkebutuhan khusus (abk) berbeda dengan anak normal pada umumnya, begitu juga dengan pelaksanaan evaluasi. Evaluasi pembelajaran pada anak tunagrahita tidak hanya dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran berakhir, namun proses evaluasi selalu dilakukan saat pelajaran sedang berlangsung. Pada saat pelajaran berlangsung, guru sudah mulai melihat bagaimana reaksi anak, sikap anak, kecepatan dan kelambatan setiap anak dalam memahaminya. Apabila ditemukan anak yang lebih

cepat mengerti dari teman-temannya, maka ia segera diberikan bahan pelajaran selanjutnya tanpa menunggu temannya. Sedangkan anak yang lebih lambat, akan mendapatkan pengulangan atau penyederhanaan materi pelajaran.

Sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2020 pasal 13 menyatakan bahwa prosedur evaluasi hasil belajar ilmu oleh satuan pendidikan dilakukan dengan mengkoordinasikan acara dengan urutan:

- a. tetapkan KKM
- b. menyusun kisi-kisi evaluasi mata pelajaran
- c. menyusun instrument evaluasi dan pedoman penskorannya
- d. melaksanakan analisis kualitas instrument
- e. melaksanakan penilaian
- f. mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian
- g. melaporkan hasil penilaian, dan
- h. memanfaatkan hasil penilaian.

Standar evaluasi bagi anak tunagrahita disesuaikan dengan kemampuan pencapaian yang dimilikinya, sehingga dalam memberikan bahan evaluasi tidak membuat peserta didik menjadi bingung dalam menjawabnya. Kemudian, guru menyediakan soal-soal yang akan di evaluasi dengan membuat pertanyaan baik tulisan atau lisan, dan soal yang diberikan hanya berbentuk menjawab pertanyaan saja dan tidak di anjurkan untuk menjelaskan. Karena untuk menjelaskan bukan standar untuk anak tunagrahita, baik tunagrahita ringan, sedang apalagi anak tunagrahita berat.

Adapun alat yang digunakan dalam mengevaluasi anak tunagrahita sama dengan anak normal pada umumnya, kecuali dalam bentuk dan urutan penggunaan kalimat tanya yang digunakan. Penggunaan alat evaluasi seperti tulisan, lisan, dan perbuatan bagi anak tunagrahita harus ditinjau terlebih dahulu kemampuan anak yang akan di evaluasi. Misalnya, anak tunagrahita sedang diberikan evaluasi dengan perbuatan berupa praktik langsung karena keadaan mereka dalam hal

menulis boleh dikatakan kurang memadai. Akan tetapi, anak tunagrahita ringan evaluasinya bisa diberikan alat evaluasi berupa tulisan dan lisan, karena anak tunagrahita ringan masih memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis serta berhitung sekalipun tidak sama dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak normal pada umumnya.

Selanjutnya kata tanya yang biasa digunakan hanya, siapa, dimana, dan tidak menggunakan kalimat tanya seperti bagaimana, mengapa, sebab kalimat tanya tersebut menuntut untuk menguraikan jawaban yang tidak mungkin bisa dijangkau oleh anak berkebutuhan khusus (Jurnal Santiaji Pendidikan, Vol. 9, No. 2, Juli 2019).

D. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang relevan yaitu:

Cut Winda Afrionita (2014) dengan judul jurnal Pola Asuh Keluarga Dalam Pelaksanaan Shalat Bagi Anak Tunagrahita menyimpulkan hasil penelitiannya lebih mengarah kepada *permissif indulgent* yaitu suatu cara pengasuhan guru sangat dilibatkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap mereka (Jupekhu Vol. 3 No. 3 September 2014).

Yenni Merinatul Hasanah (2019) Pembelajaran Ibadah Shalat, menyimpulkan bahwa dalam pengimplementasian pembelajaran ibadah shalat guru menyampaikan dengan cara bermain dan bernyanyi dalam melafalkan bacaan dan gerakan shalat supaya lebih mudah diingat peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya (Kahpi Vol 1 No. 1, Juli 2019).

Arafah (2016) Pembelajaran Ibadah Shalat Pada Anak Tunagrahita Di SLB Negeri Pelambuan, memberikan kesimpulan pada penelitiannya bahwa proses pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat pada anak tunagrahita hampir sama dengan peserta didik yang belajar di sekolah biasa, materi yang disampaikan yaitu tentang shalat, bacaan shalat,

gerakan shalat, syarat sah shalat, rukun shalat, dan hal-hal yang membatalkan shalat. Tapi dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, baik itu metode, media serta evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena anak tunagrahita lebih membutuhkan praktek lebih fokus dari pada teori.

Namun ada beberapa faktor yang mendukung dan tidak mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita. Faktor yang mendukung yaitu perhatian guru dan minat peserta didik yang kuat, sarana yang digunakan relevan, kemudian faktor yang tidak mendukung yaitu latar belakang pendidikan guru yang tidak relevan, pengalaman guru yang kurang, dan sarana yang kurang (IAIN Antasari Banjarmasin 2016).

Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengimplementasian pembelajaran ibadah shalat pada anak tunagrahita harus lebih besar perhatian guru terhadap peserta didik dan lebih sering melakukan pembelajaran dengan praktik, bermain, dan bernyanyi sesuai dengan materi yang disampaikan dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat dan menerapkannya.

Oleh karena itu, persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan dapat diketahui sebagaimana berikut ini:

Persamaan dengan peneliti

Cut Winda Afrionita (2014) dengan judul jurnal Pola Asuh Keluarga Dalam Pelaksanaan Shalat Bagi Anak Tunagrahita, bahwa guru lebih mengutamakan praktik daripada teori, kemudian lebih melibatkan siswa dalam mendemonstrasikan isi materi pelajaran.

Yenni Merinatul Hasanah (2019) dengan judul Pembelajaran Ibadah Shalat, guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara bermain dan bernyanyi, sehingga siswa lebih mudah mengingat apa yang disampaikan oleh guru, selanjutnya dalam menyebutkan jumlah bilangan shalat selalu di ikuti dengan gerakan tangan.

Arafah (2016) dengan judul Pembelajaran Ibadah Shalat Pada Anak Tunagrahita Di SLB Negeri Pelambuan, menyampaikan materi dengan berbagai metode dan media pembelajaran yang paling disenangi siswa, sehingga guru lebih mudah melihat kemampuan IQ diantara para siswanya.

Perbedaan dengan peneliti

Dalam penelitian Cut Winda Afrionita dan penelitian penulis, sama-sama banyak melakukan praktik dibandingkan dengan teori, namun dalam penelitian yang dilakukan penulis di SDLBN padang lawas utara dibantu dengan kerjasama bersama orang tua peserta didik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Yenni Merinatul Hasanah dengan penelitian yang sedang penulis lakukan dalam menyampaikan materi selalu berusaha kontak dengan siswa dalam pembelajaran dengan cara bermain atau bernyanyi, tapi di SDLBN padang lawas utara ditambah dengan langsung melakukan praktik di kelas atau musalla.

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan Arafah senada dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti saat ini yaitu sama-sama mengutamakan praktik disbanding teori, namun di SDLBN padang lawas utara disamping melakukan praktik juga memberikan laporan hasil perkembangan siswa pada materi yang dipelajari saat itu kepada orang tua peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilaksanakan ini bersifat deskriptif kualitatif yakni penelitian yang menggambarkan secara sistematis mengenai fakta yang ditemukan peneliti di lapangan, fenomena/peristiwa dan tidak terfokus pada angka-angka. Pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menguraikan secara sistematis, fakta atau karakteristik populasi tertentu dan bidang tertentu secara faktual dan jelas. Dengan makna lain, pendekatan kualitatif yaitu suatu metode pendekatan penelitian yang selalu melihat gambaran, kondisi, data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti dan hasilnya dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan akhir (Jalaluddin Rakhmat, 1991:22).

Adapun alasan penelitian ini menjadi kualitatif adalah karena pengumpulan datanya bersumber dari pandangan penomenologis, kemudian penelitian ini lebih mengarah pada penyelidikan kebenaran yang bersifat relatif, hermenetik dan interpretatif. Pilihan pssds pendekatan ini lebih banyak menggunakan analisis teori dan hermenetik yang kuat sehingga sampai pada kesimpulan (Jurnal Teologi, Vol. 4, No. 1, Januari 2020).

Kemudian Hasan (2004:185) menjelaskan bahwa alasan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif adalah karena pengumpulan datanya merupakan bentuk analisis data untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang berdasarkan dari satu sample. Analisis deskriptif ini biasanya dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif, dengan demikian hasil analisisnya dapat diketahui apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hasil hipotesis nol (H_0) diterima, berarti menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih, akan tetapi bersifat mandiri sehingga analisis ini tidak berbentuk hubungan atau perbandingan (Jurnal Hikmah, Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2017).

Sebagai pendekatan penelitian kualitatif, maka pendekatan penelitian ini tidak untuk menguji hipotesis, tetapi untuk menemukan data untuk diolah dan di analisis dengan menggambarkan tentang fokus penelitian yang dilakukan sesuai data-data yang diperoleh dari sumber tertentu, dengan demikian data yang diperoleh dapat memberikan suatu gambaran atau kesimpulan tentang komponen yang bisa memberikan keabsahan data dari hasil penelitian tersebut.

Dengan pendekatan kualitatif ini, diharuskan data yang diperoleh melalui prosedur menyeluruh dan mendalam tentang pengimplementasian pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara. Dengan pendekatan penelitian kualitatif, analitis diupayakan data-data yang diperoleh harus sangat berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dilaksanakan berkaitan dengan judul proposal tesis ini adalah di SDLBN Padang Lawas Utara Sumatera Utara yang terletak di jalan Gunung Tua – Padangsidempuan Km. 6 Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun waktu penelitian ini direncanakan mulai Bulan Januari sampai Bulan Mei Tahun 2021. Alasan memilih lokasi ini adalah didasarkan dengan kesediaan peneliti karena lokasi yang akan diteliti lebih ilmiah, kemudian lokasi ini paling sesuai untuk dijadikan tempat penelitian karena siswa-siswinya mayoritas beragama Islam.

C. Instrumen Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang yang dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi tentang situasi ataupun kondisi tempat penelitian. Kemudian, harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian yang akan diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah (Lexy J. Moleong, 2007:87).

Adapun objek pendekatan penelitian kualitatif ini adalah menjelaskan perkara yang fokus penelitiannya kepada apa yang menjadi sasaran. Sasaran penelitian tidak hanya tergantung pada judul penelitian saja, tetapi secara konkret dapat digambarkan pada rumusan masalah penelitian. Selanjutnya

informan penelitian adalah subyek yang memahami informasi obyek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang dapat memahami obyek penelitian (M. Burhan Bungin, 2008:76).

Untuk mendapatkan informan penelitian yang akurat dan jelas yaitu menggunakan *snowballing sampling* yakni awal dari melaksanakan penelitian dengan pengumpulan informasi dan berupaya menemukan siapa saja orang pertama yang dapat menerimanya di lokasi obyek penelitian dan dapat memberi petunjuk tentang siapa saja yang bisa diminta penjelasan dalam rangka memperoleh informasi tentang penelitian yang akan dilaksanakan.

Di dalam penelitian ini yang menjadi informasi kunci utama adalah Guru Agama Islam yang bertugas di SDLBN Padang Lawas Utara, orangtua peserta didik, dan siswa. Sedangkan informan lain yang dapat mendukung terutama memeriksa keakuratan dan keabsahan data yang didapatkan dari informan kunci. Kemudian pada jenjang pertama ini tidak ditentukan berapa jumlah orang untuk mendapatkan informan atau sumber data sekunder yang membantu terkumpulnya akurasi data.

D. Sumber Data

Data adalah keterangan atau penjelasan dari penelitian yang dilaksanakan, dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Selanjutnya, informasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah berupa data primer dan juga data skunder (Moleong,157).

Sesuai dengan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari lapangan dan tidak melalui perantara orang yang tidak berada di lokasi tempat penelitian. Kemudian data yang diperoleh disebut juga dengan data asli, sumbernya langsung didapatkan dengan cara melaksanakan observasi dan wawancara. Data yang akan dihasilkan adalah tentang keberadaan lokasi sekolah, keadaan sekolah, sarana dan prasana, tenaga pendidik, kondisi peserta didik

tunagrahita. Sumber data dapat diperoleh dari Kepala sekolah, komite sekolah, tata usaha, kesiswaan, dan guru PAI.

2. Skunder: data yang dikumpulkan oleh peneliti atau yang disebut juga dengan data tersedian primer, dan sumber datanyapun sama dengan sumber data primer (M. Iqbal Hasan, 2002:82).

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa wawancara mendalam tanpa perantaraan tapi observasi langsung. Wawancara dilakukan langsung dengan informan penelitian yang telah ditetapkan. Selanjutnya wawancara ini dicatat berdasarkan pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian, sumber data dalam penelitian ini ditujukan kepada pihak sekolah dan orangtua siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu kemampuan seorang peneliti dalam mengamati apa yang telah diperhatikan panca indera mata dan juga dibantu oleh panca indera lainnya (Bungin, 115).

Metode ini dilakukan untuk mengetahui bagaiman keadaan dan proses implementasi pembelajaran ibadah shalat pada anak tunagrahita di SDLBN Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara. Adapun yang diobservasi adalah implementasi pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara Sumatera Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah pembicaraan yang dilangsungkan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan, kemudian terwawancara yang memberikan jawaban dari pertanyaan pewawancara (Lexy J. Meleong, 2010: 186).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah untuk mengetahui sejarah berdirinya SDLBN yang dimaksud, kemudian wawancara dengan tata usaha untuk mengetahui sarana dan prasarana, dengan guru PAI untuk mengetahui bagaimana keadaan pelaksanaan pembelajaran PAI, selanjutnya wawancara dengan guru bidang kesiswaan untuk mengetahui jumlah dan tingkatan anak tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara Sumatera Utara.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang sejarah berdirinya sekolah SDLBN yang dimaksud, sarana dan prasarana sekolah, keberadaan siswa, dan problematika yang dihadapi serta solusi untuk meluruskannya. Kemudian yang menjadi narasumber dalam wawancara ini adalah kepala sekolah, staf di sekolah dan orangtua peserta didik.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam wawancara ini adalah:

1. Menetapkan informan yang akan di wawancarai, yaitu: kepala sekolah SDLBN Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara , tata usaha, guru bidang kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, dan orangtua siswa.
2. Kesiapan yang dilakukan pewawancara adalah dengan merencanakan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mendapatkan data dari informan yang dimaksud.
3. Peneliti memperkenalkan diri dan mengutarakan maksud kedatangan dengan menunjukkan surat izin penelitian.
4. Peneliti berusaha tidak mengganggu proses pembelajaran dalam melaksanakan wawancara, sehingga hubungan antara pewawancara dengan yang di wawancarai tetap terjaga dan dapat menghasilkan data yang baik.
5. Menulis dari hasil wawancara yang diperoleh, kemudian disusun dengan susunan tertentu menurut garis besar analisis.

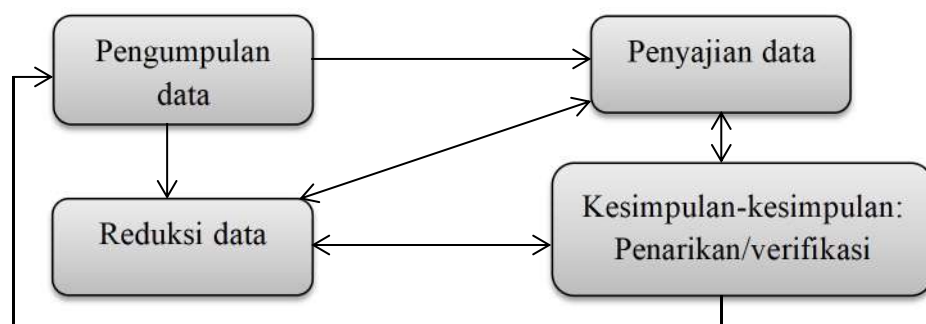
3. Dokumentasi

Dokumen dapat juga diartikan sebagai pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, atau catatan penting yang diperoleh dari berbagai sumber (Suharsimi Arikunto, 1998:236). Dokumentasi yang dimaksud adalah kumpulan data yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita, misalkan silabus, rpp, media, dan evaluasi.

Adapun dokumentasi yang telah diperoleh adalah berupa RPP, media atau bahan ajar, catatan, buku dokumen siswa, legger untuk mengetahui tingkat kemampuan pencapaian nilai siswa, agenda sekolah. Dengan adanya dokumen tersebut maka peneliti dapat mengetahui beberapa keperluan yang dibutuhkan.

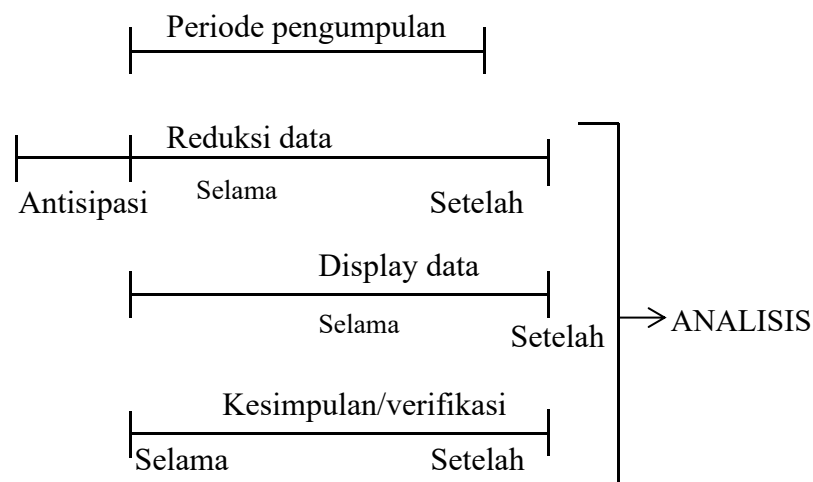
F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, deskripsi, dan kategorisasi dikembangkan atas dasar suatu kejadian yang didapatkan ketika observasi sedang berlangsung. Sebab, anatara analisis data dan pengumpulan data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain, karena keduanya berlangsung secara bersamaan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif. Dalam hal ini, Miles dan Huberman (1992:20) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:



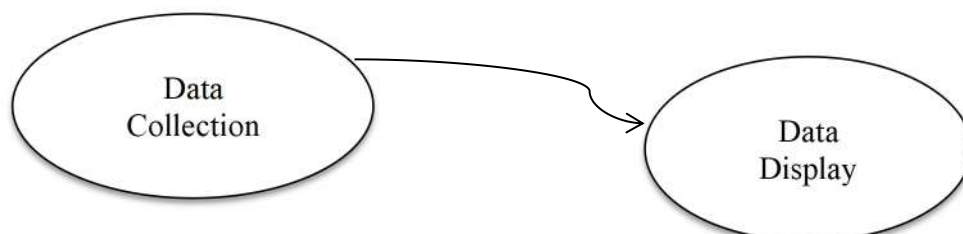
Gambar tersebut diatas memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data, karena pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan analisis data (Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 3, Januari-Juni 2018).

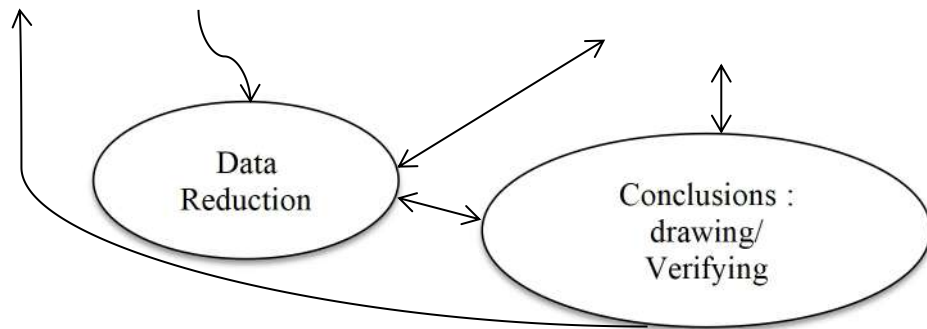
Kemudian analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya tidak diragukan lagi. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Pada saat wawancara sedang berlangsung, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh orang yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai telah dianalisis dan terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sesuai dengan data yang dibutuhkan, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:





Berdasarkan gambar diatas telah terlihat bahwa, setelah peneliti melaksanakan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data agar data yang diperoleh sesuai dengan keadaan aslinya (Sugiyono, 2011: 246,247).

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data adalah salah satu persoalan penting dalam penelitian kualitatif, agar keabsahan data dapat diperoleh dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka sangat diperlukan pemeriksaan keabsahan data.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dalam penelitian kualitatif ini, perlu mengorganisasikan data yang sistematis sehingga memungkinkan penelitian untuk memperoleh kualitas data yang baik, mendokumentasikan analisis yang dilakukan, dan menyimpan data dan analisis yang berkaitan dengan penyelesaian penelitian yang dilakukan (Iskandar, 2009:148).

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Setelah melakukan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Anak Tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara, peneliti menemukan beberapa temuan umum diantaranya sebagai berikut:

1. Profil SDLBN Padang Lawas Utara

a. Sejarah Berdirinya SLB Padang Lawas Utara

SDLBN Padang Lawas Utara adalah satu-satunya unit pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang dibawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara, terletak di atas tanah lebih kurang 19.852 m² yang terdiri dari tingkat SDLB, SMPLB, dan SMALB. Semuanya terletak di Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Menurut informasi dari seorang guru yang telah penulis wawancara yaitu Nurjannah (Guru SLB Padang Lawas Utara), SLB Padang Lawas Utara didirikan atas dasar musawarah pemerintah daerah Padang Lawas Utara dengan pemerintah Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2012 dengan alasan pendiriannya adalah dikarenakan banyaknya anak berkebutuhan khusus (abk) di daerah Kabupaten Padang Lawas Utara yang tidak dapat mengikuti pendidikan sebagaimana anak normal pada umumnya. Setelah hasil musawarah itu diputuskan maka keluarlah SK pendirian sekolah No. 421.8/1950/PD.3VII/2013, tanggal SK Pendirian: 06-05-2013, dan SK Izin Operasional No. 017/007/SLBN-PLU/IV/2013, kemudian tanggal SK Izin Operasional yaitu tanggal 06-05-2013.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah dan Kepala Tata Usaha, SLB Padang Lawas Utara memiliki lahan yang berasal dari waqaf masyarakat setempat yang ikut serta mendukung pendirian sekolah tersebut dan sudah bersertifikat kemudian sekarang telah menjadi milik SLB Padang Lawas Utara.

b. Identitas Sekolah

No	Identitas	Keterangan
1	Nama Sekolah	SLBN Padang Lawas Utara
2	NPSN	69786979
3	Akreditasi	B
4	Alamat Lengkap	Jl. Gunung Tua-Padang Sidimpuan Km. 6 Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
5	Nama Kepala Sekolah	Maulub Siregar, M.Pd
6	Jumlah Guru	13
7	Jumlah Siswa	47
8	Kepemilikan Tanah	Pemerintah
9	Status Bangunan	Milik Sekolah
10	Luas Tanah	19.852 m ²

Perkembangan SDLBN Padang Lawas Utara tak lepas dari terlaksananya visi, misi dan tujuan SLB.

Visi SLB :

Mewujudkan anak berkemampuan khusus menjadi insan yang berakhlak mulia, berprestasi, terampil dan mandiri.

Misi SLB :

1. Pemerataan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu sesuai dengan standar nasional.
3. Menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, bimbingan, pelatihan, dan terapi.
4. Mengembangkan metode pembelajaran dan pelayanan pendidikan yang efektif dan efisien.

Tujuan SLB :

1. Meningkatkan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.
2. Meningkatkan mutu SLB baik tenaga pendidik maupun tenaga administrasi.
3. Meningkatkan potensi yang ada pada anak berkebutuhan khusus.

2. Profil Guru SLB Padang Lawas Utara

- a. Selalu berpenampilan diri sebagai seorang pendidik
- b. Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi
- c. Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh kreativitas akademika yang lain.
- d. Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan.
- e. Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru.
- f. Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi.
- g. Memiliki kesadaran yang tinggi dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya ilmiah yang tinggi.
- h. Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
- i. Memiliki kemampuan antisipasi masa depan dan bersikap proaktif.
- j. Memiliki sikap kerja sama dan kekompakan dengan sesama .

3. Kurikulum Sekolah

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam sebuah pendidikan, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Penyusunan kurikulum tidak dapat dikerjakan sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat di dasarkan atas hasil pemikiran dan pendidikan yang mendalam.

Dari tahun ke tahun DEPDIKNAS serta pihak terkait terus mengembangkan kurikulum agar sesuai dengan perkembangan IPTEK di Indonesia dari masa orde baru hingga sekarang telah menerapkan berbagai model kurikulum diantaranya:

- a. Kurikulum 1975
- b. Kurikulum 1984
- c. Kurikulum 1994
- d. Kurikulum 2004 yang dikenal dengan KBK
- e. Kurikulum KTSP
- f. Kurikulum 2013
- g. Kurikulum 2013 revisi

SLB Padang Lawas Utara sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam operasionalnya menerapkan model-model pendidikan tersebut.

Dalam penerapan kurikulum SDLBN padang lawas utara mengajarkan mata pelajaran umum sebagaimana mata pelajaran yang diajarkan di SD/MI pada umumnya, yang membedakan hanya teknis di lapangan sesuai dengan kebutuhan siswa/siswi dan ditambah pelajaran-pelajaran khusus yang mengarah pada bidang keterampilan siswa dan siswi terutama keterampilan bina diri dan artikulasi.

Adapun mata pelajaran umum dan khusus yang di pelajari di SDLBN padang lawas utara sebagaimana table berikut ini :

Mata Pelajaran Umum	Mata Pelajaran Khusus
1. Matematika	1. Bina Diri
2. Bahasa Indonesia	2. Artikulasi
3. PKn	
4. IPA	
5. IPS	
6. Penjaskes	
7. Agama Islam	

(Buku profil SDLBN Padang Lawas Utara T.P 2020/2021).

Adapun kurikulum yang dipakai di SDLBN Padang Lawas Utara adalah kurikulum 2013 (kurtilas). Dengan adanya kurikulum 2013 maka guru dan orang tua siswa dapat bekerjasama membimbing peserta didik sesuai dengan anjuran pemerintah dalam menerapkan kurikulum tersebut. Prinsip tersebut menyederhanakan materi bila terdapat materi yang sulit diterima oleh siswa. Karena kurikulum yang dibutuhkan oleh siswa tunagrahita harus disesuaikan dengan cara komunikasi, bersosialisasi, keterampilan gerak, kematangan diri, dan tanggungjawab siswa tunagrahita (Nurjannah Siregar, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 24 Juni 2021).

Kurikulum yang dipakai di sekolah ini tidak beda dengan kurikulum sekolah umum lainnya, hanya saja disini kami menggunakan cara sendiri bagaimana anak supaya bisa cepat menangkap materi pelajaran yang dipelajari kemudian mempraktikkannya kedalam kehidupannya sehari-hari. Tentu saja pemahaman anak normal berbeda dengan anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita ini. Sebagai pendidik, kita tidak menekankan pada aspek kognitif atau pengetahuan yang berkaitan dengan kecerdasan, karena sulit bagi mereka untuk lebih jauh memahami teori. Oleh karena itu, saya sebagai kepala sekolah selalu mengingatkan guru untuk tidak memaksakan peserta didik agar mereka faham dengan sekali pembelajaran. Anak tunagrahita ini sangat sulit untuk mengingat pelajaran dengan cepat, misalnya kita membacakan surat Al-Ikhlas dua kali atau tiga kali, kemudian kita suruh mereka mengucapkannya kembali, maka mereka akan diam tidak tahu apa yang akan diucapkan. Itulah sebabnya sering saya mengingatkan dewan guru bahwa harus tetap meningkatkan sifat sabar dalam membimbing peserta didik, karena siswa yang kita didik disini bukanlah anak biasa/normal (Maulub Siregar, M.Pd, wawancara pada tanggal 24 Juni 2021).

4. Data Fasilitas Sekolah

Untuk kesempurnaan kegiatan belajar mengajar di SDLBN Padang Lawas Utara memiliki beberapa fasilitas sebagaimana dibawah ini :

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	7 Ruang	Keadaan baik
2.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Keadaan baik
3.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Keadaan baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Keadaan baik
5.	Ruang Guru	1 Ruang	Keadaan baik
6.	Ruang Tamu	1 Ruang	Keadaan baik
7.	Ruang UKS	-	-
8.	Mushalla	1 Ruang	Keadaan baik
9.	Lapangan Olah Raga	1 Lapangan	Keadaan baik
10.	WC Guru	2 Ruang	Keadaan baik
11.	WC Siswa	4 Ruang	Keadaan baik
12.	Kamar Penjaga Sekolah	1 Ruang	Keadaan baik

(Buku profil SDLBN Padang Lawas Utara T.P 2020/2021).

5. Struktur Organisasi Sekolah

Dalam setiap lembaga pendidikan mempunyai struktur organisasi supaya Struktur organisasi dalam sekolah dapat memperjelas tugas maupun peran masing-masing dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap program yang ada di sekolah tersebut. Adapun struktur organisasi di SLB Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut :

No	Nama	Status/Jabatan
1	Maulub Siregar, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Muhammad Yakub Harahap	Ketua Komite Sekolah
3	Nur Taufik Hidayah	Operator
4	Ahmad Yasir Lubis, S. Kom	Kaur tata Usaha
5	Amiruddin Siregar, S.Pd	Waka Kurikulum
6	Aidil Fitriyaldi, S.Pd	Waka Kesiswaan
7	Hasanuddin Harahap, S.Pd	Waka Sarpras
8	Risnawati Harahap, S.Sos	Waka Humas
9	Saddam Husein Siregar, S.Pd.I	Bendahara

10	Ramaluddin Siregar, S.Pd.I	Waka Kepegawaian
11	Ramadiana, S.Pd	Pembina UKS
12	Nurjannah Siregar, S.Pd.I	Kebersihan dan Keamanan
13	Syahrudin	Penjaga Sekolah

6. Data Guru SLB Padang Lawas Utara

Data Guru SLB Padang Lawas Utara Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama Guru	Bidang Study
1	Maulub Siregar, M.Pd	MTK
2	Nurjannah Siregar, S.Pd.I	PAI
3	Aidil Fitriyaldi, S.Pd	Bina Diri
4	Hasanuddin Harahap, S.Pd	PKn
5	Amiruddin Siregar, S.Pd	IPS
6	Ramadiana, S.Pd	IPA
7	Risnawati Harahap, S.Sos	Artikulasi
8	Saddam Husein Siregar, S.Pd	Bahasa Indonesia
9	Itom Faozi, S.Pd	Penjaskes
10	Ali Musthofa, S.Pd	Penjskes
11	Ali Abbas, S.Pd	Bina Diri
12	Mahmudin Siregar, S.Pd	Artikulasi
13	Himpunan Hasibuan, S.Pd	PKn

7. Data siswa Tunagrahita SDLBN Padang Lawas Utara

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas	Umur
1	Angga Hadi Mukmin	Laki-laki	1	7 Tahun
2	Sarben Siregar	Laki-laki	1	7 Tahun
3	Hasan	Laki-laki	1	7 Tahun
4	M. Amin	Laki-laki	2	9 Tahun
5	Jefrialdi	Laki-laki	2	8 Tahun

6	Sarima	Perempuan	2	8 Tahun
7	Arkan Hamidi	Laki-laki	2	9 Tahun
8	Mahmud Abbas	Laki-laki	3	10 Tahun
9	Allim	Laki-laki	3	9 Tahun
10	Irfan	Laki-laki	4	11 Tahun
11	Muhammad Yasir	Laki-laki	4	10 Tahun
12	Namiroh Sialogo	Perempuan	5	11 Tahun
13	Parinduri Harahap	Laki-laki	6	13 Tahun
14	Zulkifli Pohan	Laki-laki	6	13 Tahun

8. Program Kurikuler Unggulan Sekolah

1. Bernyanyi
2. Melukis
3. Menganyam
4. Daur Ulang

B. Temuan Khusus

Selain temuan umum peneliti juga menemukan temuan khusus yang sesuai dengan sub fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN padang lawas utara ?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN padang lawas utara ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN padang lawas utara ?

1. Perencanaan Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Anak Tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara

Perencanaan pembelajaran di SDLBN padang lawas utara merupakan proses awal untuk mencapai tujuan kurikulum pembelajaran yang efektif dan efisien . Dalam perencanaan pembelajaran PAI tersebut di SDLBN padang lawas utara tersebut guru PAI harus menyediakan RPP sebelum guru melaksanakan pembelajaran. Peneliti akan

memberikan salah satu contoh RPP yang disiapkan guru PAI SDLBN padang lawas utara

a. RPP PAI

RPP adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang harus dimiliki oleh guru sebagai pedoman dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Setelah mempersiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada perencanaan pembelajaran, sehingga guru bisa menjadikan pedoman dalam memberikan pembelajaran, Perencanaan menurut Siagian adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Kasmawati, 2019: 140).

Dari temuan RPP dan materi diatas sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah Bapak Maulub Siregar, terkait dengan perencanaan pembelajaran ibadah shalat, yaitu:

“Setiap awal tahun ajaran baru sudah dikumpulkan dan diwajibkan untuk menyusun program sekolah untuk satu tahun kedepan, sehingga pembelajaran terlaksana kedepannya dengan baik”. (Maulub Siregar, M.P.d, wawancara tanggal 12 Juli 2021)

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah juga sesuai dengan yang disampaikan oleh salah seorang guru di SLB Padang Lawas Utara yaitu Ibu Nurjannah Siregar guru PAI.

Bu Nurjannah Mengatakan bahwa :

“Bahwa setiap awal tahun ajaran baru sudah disiapkan program untuk satu tahun kedepan, supaya pembelajaran yang akan dilaksanakan tidak terbata-bata, karena tanpa RPP saya tidak bisa mengetahui

indikator yang di capai serta tujuan pembelajaran yang di harapkan” (Nurjannah Siregar, S.Pd.I, wawancara tanggal 12 Juli 2021).

Bu Nurjannah siregar juga mengatakan:

“Dalam pembelajaran ibadah shalat saya memakai materi yang sangat mudah untuk disampaikan kepada siswa dan mudah difahami, materi ibadah shalat ini adalah materi yang sangat diutamakan dalam pelajaran PAI karna pada materi pembelajaran ini disamping untuk mengajarkan kewajiban siswa juga terdapat sikap disiplin siswa dalam menggunakan waktu (Nurjannah Siregar, S.Pd.I, wawancara tanggal 12 Juli 2021).

Dari wawancara dengan bu Nurjannah, tentang perencanaan pembelajaran, hal ini sesuai juga dengan pernyataan dari siswi

Penyataan siswa Parinduri:

“Dalam memberikan materi pembelajaran ibadah shalat guru kami menyampaikan tujuan dari materi pembelajaran yang disampaikan dan langsung praktik”.

Siswi Namiroh mengatakan :

“Belajar ibadah shalat pada pembelajaran Agama Islam kami hanya mempelajari yang penting-penting saja kalau ada materi yang panjang guru memberikan bahan kepada kami untuk kami lanjutkan di rumah beserta orang tua kami, kemudian setelah kami berjumpa kembali di sekolah dengan guru PAI, kami tinggal diingatkan saja dan langsung praktik”.

Hal ini juga di ungkapkan oleh orang tua siswa

Bu Siti Romlah Siregar mengatakan :

“ Dalam memberikan materi pembelajaran kepada anak di rumah kami guru menyampaikan tujuan yang dipelajari dan materi yang disampaikan yang penting-penting saja tanpa berbelit-belit, kemudian kami mempraktikannya dengan anak-anak kami”.

Senada dengan jawaban Bu Siti Romlah Siregar

“Materi yang diberikan oleh guru kepada anak kami, saya juga menjelaskan materinya supaya anak saya terdorong untuk belajar”.

Begitu juga dengan orang tua Zulkifli

Bu Zulkifli mengatakan:

“Bu guru pada waktu memberikan pelajaran mengucapkan salam terlebih dahulu dan menyampaikan tujuan yang dipelajari”.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran di SLB Padang Lawas Utara, salah satu tugas guru sebelum memberikan pembelajaran guru harus membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran supaya pembelajaran terarah walaupun pada masa pandemi covid-19, dimana pembelajaran dilakukan hanya sekedar saja namun RPP harus tetap ada karena didalamnya ada tujuan yang akan di capai. Namun di SDLBN padang lawas utara pembelajaran tetap berjalan walaupun keadaan daring dengan panduan orang tua melalui arahan dari guru, akan tetapi banyak diantara orangtua yang jarang memandu anaknya karena kesibukan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya terutama yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah. Kendati demikian, guru PAI tetap berusaha mengunjungi siswanya yang kurang panduan dari orangtuanya supaya pelajarannya tidak ketinggalan dari teman-temannya, sehingga siswa tetap mendapat bimbingan yang memadai (Nurjannah Siregar, S.Pd.I, wawancara Tanggal 17 Juli 2021).

2. Implementasi Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Anak Tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara

Implementasi pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN padang lawas utara pada dasarnya sama dengan implementasi yang dilaksanakan di sekolah normal pada umumnya, hanyasaja di SDLBN padang lawas utara lebih banyak menggunakan praktik dari pada teori. Misalkan bacaan shalat, cara penyampaian yang dilakukan guru PAI adalah dengan menyanyikannya, kemudian untuk gerakan shalat guru mengajak semua siswa maju kedepan untuk melakukan gerakannya secara bersama-sama yang diawali dengan gerakan guru. Sebab anak berkelainan khususnya anak tunagrahita pada umumnya tidak fokus ketika pembelajaran sedang berlangsung, sehingga mereka boleh dikatakan tidak begitu memperhatikan saat pembelajaran dilaksanakan dengan cara teori. Namun adakalanya peserta didik bisa fokus ketika pembelajaran dengan teori apabila media yang di gunakan guru belum pernah dilihat siswa. Tapi apabila media yang digunakan guru sudah pernah dilihat siswa, maka kebanyakan dari siswa tidak begitu fokus. Sehingga guru PAI di SDLBN padang lawas utara lebih banyak menggunakan praktik dengan membawa siswa ke musolla terdekat atau langsung praktik di dalam kelas, dengan cara demikian siswa lebih mudah mengingat dan mengulang di rumah.

Kemudian guru PAI selalu membuat pesan yang berbentuk surat di dalam tas peserta didik untuk dibaca oleh orangtua mereka. Adapun isi surat itu adalah pemberitahuan kepada orangtua siswa tentang pelajaran yang dipelajari dan perkembangan yang dihasilkan siswa, kemudian anjuran kepada orangtua siswa untuk kembali mengingatkan dan mengulang kembali pelajaran anaknya. Selanjutnya seluruh guru dianjurkan mengulang kembali pelajaran yang telah lewat sebelum melanjutkan materi pelajaran berikutnya (Nurjannah Siregar, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 20 Juli 2021).

3. Evaluasi Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Anak Tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara

Nurjannah Siregar, S.Pd.I sebagai guru PAI mengatakan dalam mengevaluasi siswa sama dengan evaluasi pada siswa di sekolah pada umumnya, hanya saja di SLB evaluasi tidak dilakukan saat tengah semester atau akhir semester saja, akan tetapi evaluasi dilakukan saat pelajaran sedang berjalan dengan melihat langsung bagaimana perkembangan peserta didik sehingga bisa diketahui cara mencari solusinya.

Dalam mengevaluasi siswa guru melakukannya dengan bertanya langsung dan evaluasi tertulis, kemudian dalam evaluasi itu hanya menggunakan bentuk kata tanya saja dan tidak disuruh untuk menjelaskan (Nurjannah Siregar, S.Pd.I, wawancara Tanggal 20 Juli 2021).

4. Problematika Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Anak Tunagrahita Di SDLBN Padang Lawas Utara

Maulub Siregar, M.Pd sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita lumayan berat, berikut pernyataan beliau:

“Materi pembelajaran ibadah shalat sangat berat bagi siswa tunagrahita, sebab sangat banyak yang harus diingat dalam pembahasannya, mulai dari tata cara bersuci, rukun shalat, syarat wajib shalat, syarat syah shalat, yang membatalkan shalat, bacaan shalat, gerakan shalat, juga waktu-waktu shalat. Namun hal itu tidak menjadi hambatan bagi guru PAI di SDLBN Padang Lawas Utara, karena sebagai guru wajib memenuhi tanggungjawabnya kepada siswa. Selanjutnya Bapak kepala sekolah menyampaikan, jika ada siswa yang belum memahami materi yang disampaikan maka kami menyampaikan kepada orang tua siswa supaya dibantu di rumah untuk mengulang kembali, karena orang tua siswa sudah ada perjanjian kepada pihak sekoalah pada saat pendaftaran untuk

saling kerjasama dalam membimbing anak (Maulub Siregar, M.Pd, wawancara tanggal 20 Juli 2021)”.

Selanjutnya pernyataan dari guru PAI:

“Dalam pembelajaran PAI materi ibadah shalat, banyak diantara siswa tunagrahita mengalami kewalahan dalam mengingat dan mempraktikkannya, namun kami sebagai guru PAI meminta bantuan kepada orang tua siswa untuk kembali mengulang di rumah mereka (Nurjannah Siregar, S.Pd.I, wawancara Tanggal 17 Juli 2021)”.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI, bahwa problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat bagi anak tuagrahita adalah kurangnya minat belajar siswa baik di sekolah maupu belajar di rumah, serta lemahnya IQ siswa.

Problematika yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat senada dengan pernyataan kepala sekolah dan guru PAI:

Menurut siswa Parinduri

“Saya sering lupa apa yang disampaikan di sekolah karena terlalu banyak isi pelajarannya.”

Dari hasil wawancara dari para peserta didik diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa tentang problem yang dihadapinya.

Bapak Parluhutan orangtua Angga menyatakan:

“Saya sulit menerapkan pelajaran yang di sekolah kepada anak saya karena keterbatasan pendidikan.”

Juga senada dengan Ibu Rahmawati orangtua Sarben menyatakan:

“Saya sulit membimbing anak saya dalam mengulang pelajarannya karena berbeda dengan pendidikan yang saya alami.”

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa materi pembelajar ibadah shalat sangat sulit dipahami siswa karena banyaknya pembahasan yang terkandung didalamnya, begitu juga orangtua siswa sangat sulit membimbing anaknya dalam mengulang dan membiasakan ibadah shalat kepada anaknya.

5. Solusi Mengatasi Problematika Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Anak Tunagrahita Di SDLBN Padang Lawas Utara

Ibu Nurjannah menyatakan solusi yang dapat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN padang lawas utara adalah sebagai berikut:

1. Memperbanyak praktik semaksimal mungkin agar siswa lebih mudah mengingat isi dari materi yang dipelajari, karena mereka susah dalam menghafal disebabkan tingkatan IQnya yang rendah.
2. Menyediakan media yang menarik bagi peserta didik dan belum pernah mereka lihat, sebab kejiwaan mereka tidak sama dengan anak yang sebayanya sehingga harus banyak metode bermain dalam pembelajaran.
3. Selalu mengingatkan orangtua siswa untuk memandu anaknya di rumah dalam menerapkan isi materi pembelajaran.
4. Mengulang-ulang pelajaran yang telah lewat apabila hendak melanjutkan materi berikutnya (Nurjannah Siregar, S.Pd.I wawancara Tanggal 10 Juli 2021).

Dari hasil wawancara diatas untuk solusi problematika pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN padang lawas utara adalah guru harus lebih banyak melaksanakan pembelajaran dengan praktik dari pada teori. Kemudian guru harus kerjasama dengan orangtua siswa dengan cara sering konsultasi demi peningkatan kualitas pengetahuan peserta didik.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Ibadah shalat Bagi Anaka Tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara

Sebelum melaksanakan pembelajaran PAI materi ibadah shalat Ibu Nurjannah Siregar telah membuat perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan tersebut berisi tentang standar kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran sampai dengan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran, Ibu Nurjannah juga selalu memperhatikan aspek aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Perencanaan dalam pembelajaran merupakan proses awal dalam mencapai tujuan kurikulum secara efektif dan efisien.

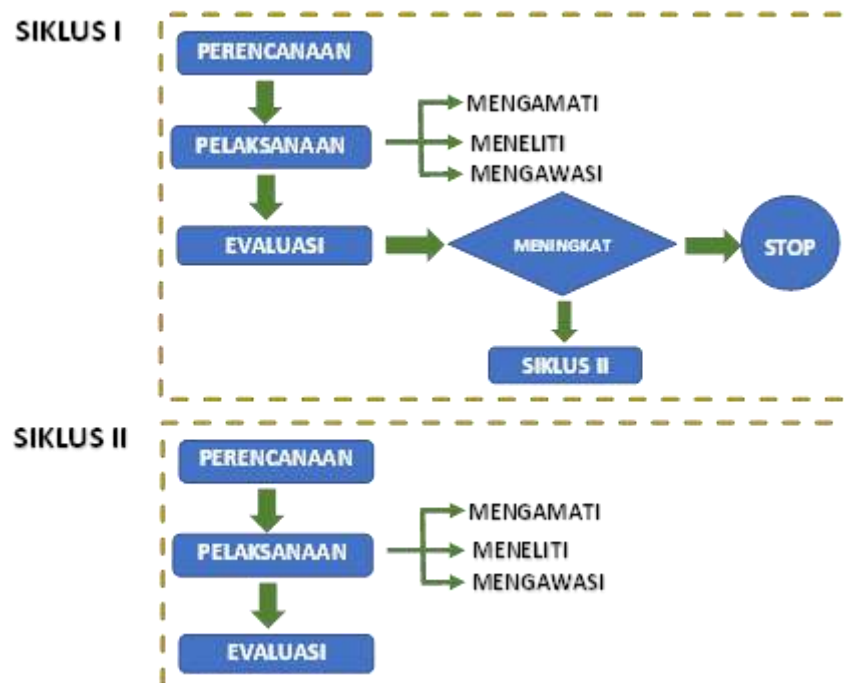
Pada contoh RPP dari hasil temuan diatas perencanaan pembelajaran, Ibu Nurjannah Siregar menggunakan metode argumentasi, tanya jawab, dan pengantara (mediation). Dalam pembelajaran ibadah shalat guru PAI menjelaskan materi dibarengi dengan praktik. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dijelaskan bahwa sebelum menyampaikan materi, terlebih dahulu melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik, mengulang pelajaran yang telah lewat, memberikan persepsi dan motivasi siswa.

Dalam RPP juga di sebutkan media/alat, bahan pembelajaran menggunakan media LCD projector, laptop, dan bahan tayang. Untuk penentuan model ataupun metode sendiri disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan walaupun dari beberapa RPP sering menggunakan metode ceramah, dan demonstrasi. Pada pembelajaran ibadah shalat guru PAI menjelaskan bahwa untuk pembelajaran ibadah shalat sering dilakukan dengan praktik (Nurjannah Siregar, S.Pd.I, wawancara Tanggal 15 Juli 2021).

2. Implementasi Pembelajaran Ibadah Shalat

Setelah data diketahui berdasarkan hasil temuan dan fakta-fakta yang ditemukan maka sebagai tindakan lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data yang terkumpul menggunakan metode deskripsi kualitatif secara terperinci. Dalam proses pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita banyak problematika yang dialami oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran ataupun penerapan materinya terhadap siswa karena latarbelakang pendidikan gurunya tidak relevan, sehingga pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita mendapatkan beberapa problematika bagi guru, disamping itu juga guru kurang tepat dalam menggunakan media dan metode. Oleh karena itu kepala sekolah selalu memantau bagaimana perkembangan peserta didik terhadap pelajaran materi ibadah shalat.

Dalam penelitian Fadriati dan Lita Sari Muchlis (2019) Model Pengertian Berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Fadriati dan Lita Sari Muchlis, 2019

Dalam model ini pembinaan dibagi menjadi dua siklus, yaitu siklus I terdiri atas tiga tahapan (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi). Apabila kompetensi guru belum meningkat dapat dilanjutkan kepada siklus II dengan tahapan yang sama. Pada tahapan pelaksanaan, terdapat sub tahapan penting yang menentukan terhadap keberhasilan siklus, yaitu tahapan meneliti, mengamati dan mengawasi.

Perencanaan menurut Siagian adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Kasmawati, 2019: 140).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib: (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, (2) Memberi motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan local, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik, (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan (4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan penutup, guru bersama peserta didik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengetahui (1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (3) melakukan

kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, dan (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (Dilla Febrina, 2018: 341)

Edwin dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu (Ramayulis, 2002, dalam Mahira, 2017: 258). Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran (Mahira, 2017: 259).

Dalam menyampaikan materi, begitu juga dengan peserta didik karena kurangnya pemahaman tentang materi yang diberikan guru PAI, oleh karena itu banyak terjadi problematika dalam pembelajaran PAI materi ibadah shalat tidaklah mudah dilakukan.

Implementasi pembelajaran ibadah shalat di SDLBN Padang Lawas Utara telah dilaksanakan sesuai dengan tugas dari seorang guru yaitu melakukan persiapan diantaranya merencanakan dan menyusun program pembelajaran sebelum pelaksanaan di kelas. Pada dasarnya anak tunagrahita sangat memerlukan bimbingan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga mereka mampu menerima materi yang diberikan sesuai kapasitas yang dimiliki.

Melalui penelitian yang dilakukan, guru PAI di SDLBN Padang Lawas Utara, pembelajaran Agama Islam umumnya dan ibadah shalat khususnya dilaksanakan pada hari jum'at dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan cara menggabungkan di dalam sebuah ruangan. Mereka hanya dituntut bisa menerapkan dan mempraktikkan bukan untuk menjelaskan pengertian shalat, syarat shalat, rukun shalat, yang membatalkan shalat, dan sunat shalat. Begitu sajapun mereka sudah sangat sulit untuk melakukannya. Disinilah letak perbedaan pemberian materi antara anak tunagrahita dengan anak normal di sekolah pada umumnya. Pada pukul

08.00-09.30 Wib guru mengajarkan teori di dalam kelas kepada siswa dengan cara mendekati siswa satu persatu. Kemudian setelah istirahat yakni pukul 09.45-11.00 Wib, guru PAI membawa peserta didik ke mushalla untuk mengadakan praktik shalat.

Kemudian pada pukul 11.00 para peserta didik di kembalikan ke dalam kelas masing-masing sesuai dengan tingkatannya. Disinilah peran guru lain/wali kelas mengulas kembali materi PAI yang telah disampaikan agar peserta didik bisa lebih fokus dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk mengulang materi pelajarannya di rumah masing-masing dengan orangtua mereka. Begitulah cara guru di SDLBN Padang Lawas Utara khususnya guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran ibadah shalat kepada anak berkebutuhan khusus (abk) umumnya dan khususnya anak tunagrahita (Nurjannah Siregar, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 14 Juli 2021).

Senada dengan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, peneliti juga mewawancarai salah satu orangtua siswa, bahwa mereka selalu menanya dan melihat buku pelajaran anaknya supaya bisa kembali mengulang dan mengajarnya. Dengan cara seperti itu, guru merasa sangat terbantu dalam menerapkan materi pelajaran kepada anak-anak kami (Romadhon Dalimunthe, wawancara pada tanggal 29 Juni 2021).

3. Evaluasi Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Anak Tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Dan evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran (Idrus L, 2019: 922)

Evaluasi pembelajaran pada anak tunagrahita tidak hanya dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran berakhir, namun proses evaluasi selalu dilakukan saat pelajaran sedang berlangsung. Pada saat pelajaran berlangsung, guru sudah mulai melihat bagaimana reaksi anak, sikap anak, kecepatan dan kelambatan setiap anak dalam memahaminya. Apabila ditemukan anak yang lebih cepat mengerti dari teman-temannya, maka ia segera diberikan bahan pelajaran selanjutnya tanpa menunggu temannya. Sedangkan anak yang lebih lambat, akan mendapatkan pengulangan atau penyederhanaan materi pelajaran.

Evaluasi bagi anak tunagrahita disesuaikan dengan kemampuan pencapaian yang dimilikinya, sehingga dalam memberikan bahan evaluasi tidak membuat peserta didik menjadi bingung dalam menjawabnya. Kemudian, guru menyediakan soal-soal yang akan di evaluasi dengan membuat pertanyaan baik tulisan atau lisan, dan soal yang diberikan hanya berbentuk menjawab pertanyaan saja dan tidak di anjurkan untuk menjelaskan. Karena untuk menjelaskan bukan standar untuk anak tunagrahita, baik tunagrahita ringan, sedang apalagi anak tunagrahita berat.

Adapun alat yang digunakan dalam mengevaluasi anak tunagrahita sama dengan anak normal pada umumnya, kecuali dalam bentuk dan urutan penggunaan kalimat tanya yang digunakan. Penggunaan alat evaluasi seperti tulisan, lisan, dan perbuatan bagi anak tunagrahita harus ditinjau terlebih dahulu kemampuan anak yang akan di evaluasi. Misalnya, anak tunagrahita sedang diberikan evaluasi dengan perbuatan berupa praktik langsung karena keadaan mereka dalam hal menulis boleh dikatakan kurang memadai. Akan tetapi, anak tunagrahita ringan evaluasinya bisa diberikan alat evaluasi berupa tulisan dan lisan, karena anak tunagrahita ringan masih memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis serta berhitung sekalipun tidak sama dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak normal pada umumnya.

Selanjutnya kata tanya yang biasa digunakan hanya, siapa, dimana, dan tidak menggunakan kalimat tanya seperti bagaimana, mengapa, sebab

kalimat tanya tersebut menuntut untuk menguraikan jawaban yang tidak mungkin bisa dijangkau oleh anak berkebutuhan khusus (Jurnal Santiaji Pendidikan, Vol. 9, No. 2, Juli 2019).

4. Problematika Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Anak Tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara

Pada dasarnya semua sekolah memiliki problematika masing-masing, begitu juga di SDLBN Padang Lawas Utara banyak ditemukan problematika pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Problematika yang dihadapi guru PAI di SDLBN Padang Lawas Utara adalah kurangnya minat siswa dalam belajar, kemudian sulitnya beradaptasi dengan peserta didik. Selanjutnya dalam proses pembelajaran sering terjadi kepada siswa saling mengganggu, dan kalau guru memberikan tegoran maka siswa itu akan merasa sedih (Nurjannah Siregar, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 29 Juli 2021).

Materi ibadah shalat sebenarnya sangat menarik bagi anak tunagrahita, karena dalam materi shalat banyak metode yang bisa digunakan guru seperti ceramah, tanya jawab dan demonstrasi, namun kadang-kadang guru kurang tepat dalam menggunakan media pembelajaran sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan tidak tanggap dalam pembelajaran (Maulub Siregar, M.Pd, wawancara pada tanggal 29 Juli 2021).

5. Solusi Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Ibadah Shalat Bagi Anak Tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara

Dalam mengatasi problematika yang dialami guru PAI dalam menyampaikan materi ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara sangat banyak sekali, diantaranya dengan memperbanyak praktik dari pada teori, menyesuaikan metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan semangat peserta didik.

Selain solusi di atas guru juga mengajak orang tua peserta didik untuk kerjasama dalam mengingatkan anak-anaknya di rumah dalam mengulang pembelajaran yang mereka pelajari di sekolah. Kemudian guru

selalu mengulang pembelajarannya di sekolah sebelum melanjutkan pada materi berikutnya (Nurjannah Siregar, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 29 Juli 2021).

Senada dengan pernyataan Ibu Nurjannah Siregar di atas, Bapak Idil Fitriyaldi juga menjelaskan bahwa dalam mengatasi problematika pembelajaran bagi anak tunagrahita adalah berusaha dekat dengan peserta didik dan sering menyanjung mereka dengan kata-kata yang dapat menyenangkan hati mereka seperti mengatakan bahwa mereka sangat mudah memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari. Kemudian guru selalu berusaha menyesuaikan media yang digunakan saat pembelajaran sedang berlangsung agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam memahami isi dari pelajaran (Aidil Fitriyaldi, S.Pd, wawancara pada tanggal 29 Juli 2021).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara dengan menyediakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), selanjutnya guru menyediakan berbagai jenis media pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar siswa seperti gambar, media LCD projector, laptop, dan bahan tayang lainnya. Sebelum penggunaan media, guru terlebih dahulu menanyakan kepada siswa media apa yang mereka inginkan. Karena kalau tidak ditanyakan kepada peserta didik, mereka bisa kurang bersemangat dalam pembelajaran. Dengan adanya media pembelajar itu maka guru lebih mudah menjelaskan dan mempraktikkan tata cara pelaksanaan shalat yang benar. Dengan adanya perencanaan itu guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan pembelajaranpun dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.
2. Implementasi pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN Padang Lawas Utara lebih banyak menggunakan praktik dari pada teori sebab anak tunagrahita tidak memiliki daya ingat yang kuat seperti anak normal pada umumnya, sehingga guru harus memiliki kesabaran yang kuat menghadapinya dalam pelaksanaan pembelajaran supaya siswa tidak mudah bosan dan merajuk. Kemudian setiap awal pembelajaran guru di tuntut untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara merayu dengan penuh kasih sayang agar mereka merasa bagaikan di rumah sendiri, selanjutnya dalam proses pembelajaran guru harus sering mendekati peserta didik satu persatu dengan tujuan agar peserta didik lebih senang dengan materi pelajaran yang disampaikan guru.

3. Evaluasi yang dilakukan guru PAI bagi anak tunagrahita di SDLBN padang lawas utara, guru menyesuaikan dengan kemampuan pencapaian yang dimilikinya, sehingga dalam memberikan bahan evaluasi tidak membuat peserta didik menjadi bingung dalam menjawabnya. Kemudian, guru menyediakan soal-soal yang akan dievaluasi dengan membuat pertanyaan baik tulisan atau lisan, dan soal yang diberikan hanya berbentuk menjawab pertanyaan saja dan tidak dianjurkan untuk menjelaskan. Karena untuk menjelaskan bukan standar untuk anak tunagrahita, baik tunagrahita ringan, sedang apalagi anak tunagrahita berat.

B. Saran

Merujuk pada kajian teori dan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN padang lawas utara, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai masukan kepada pihak-pihak yang terkait, supaya dalam pengimplementasian pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita dapat berjalan dengan baik. Adapun saran dari penulis sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah dan para pendidik hendaknya selalu memperhatikan perkembangan pembelajaran peserta didik. Sebab anak yang memiliki kekurangan atau anak berkebutuhan khusus seperti tunagrahita sangat membutuhkan bimbingan yang sangat serius, karena mereka sangat susah untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Sehingga anak yang memiliki kelainan banyak yang tidak bisa menyumbangkan kemampuannya di tengah masyarakat sebagaimana anak normal pada umumnya.
2. Bagi siswa-siswi tunagrahita yang ada di SDLBN padang lawas utara khususnya dan umumnya dimana pun berada hendaknya memiliki semangat yang tinggi dalam belajar supaya dapat mengembangkan potensi diri semaksimal mungkin.

3. Bagi orangtua yang memiliki anak berkelainan hendaknya kerjasama dengan guru anaknya dan ikut serta melanjutkan bimbingan guru di sekolah. Kemudian orangtua harus menyamakan kasih sayang dan kedudukan anaknya yang normal dan anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita. Karena kewajiban orangtua kepada anak itu sama sekalipun anak yang memiliki kebutuhan khusus.
4. Selanjutnya bagi pembaca, dalam penelitian ini peneliti sadar bahwa dalam tesis ini masih banyak kekurangan yang perlu dikoreksi dan diperbaiki, karena "*al-insaanu mahallul khoto' wannisyaan*" manusia itu tempatnya salah dan lupa. Oleh sebab itu, peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar bisa melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahim (1998) *Tuntunan Shalat Lengkap*, Jakarta: Sandro Jaya, h. 27
- Ali, Mohammad Daud (2008) *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet 8, h. 181.
- Al-Rasyidin, et. al, (2005) *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, Cet I, h. 56.
- At-Ta'lim, Vol. 17, No. 1, Januari 2018
- Daradjat, Zakiah (1996) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet I, h. 25
- Daradjat, Zakiah (1989) *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, Cet I, h. 111.
- Departemen Agama RI, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ketiga, h. 627.
- Departemen Pendidikan Nasional, Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006, Tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Febrina, Dilla (2018) *Studi Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses di SMA Negeri 7 Padang*, Jurnal Buana, Vol.2 No.1
- Hamalik Oemar (1995) *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet I, h. 18.
- Idrus L, (2019) *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.9 No.2 Agustus
- Imam, al-Hafidz Abi 'Abbas Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah at-Tirmizi, Sunan at-Tirmizi al-Jami'us Şahih, *juz 3* . Semarang: Toha Putra, tt, h. 124.
- Journal of Islamic Education Studies (IJIES) Volume 2, Nomor 2, Desember 2019
- Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 3, Januari-Juni 2018
- Jurnal Al-Tadzkiyyah, Vol. 8, No. 2, Tahun 2017
- Jurnal Anadara pengabdian kepada masyarakat. 2019, Vol. 1 No. 2

- Jurnal Attadib of *Elementary Education*, Vol. 2, No. 1, Juni 2018
- Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 4, No. 1, Tahun 2020
- Jurnal Hawa, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2019
- Jurnal Hikmah, Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2017
- Jurnal Ilmiah Al-Madrasah, Vol. 3, No. 1, Juni-Desember 2018
- Jurnal Ilmiah PENJASKES, Vol. 4, No. 3, Juli 2018
- Jurnal Pedagogik, Vol. 5, No. 1, Januari- Juni 2018
- Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 14, Tahun ke-5 2016
- Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 4 Nomor 1 Tahun 2020).
- Jurnal penelitian dan PKM Juli 2017 Vol. 4 No. 2
- Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, Tahun 2019
- Jurnal Rekursif, 1 Maret 2016 Vol. 4 No.1
- Jurnal Teologi, Vol. 4, No. 1, Januari 2020
- Jurnal Wahana Akademika Volume 3 Nomor 1, April 2016
- Kahpi Vol 1 No. 1, Juli 2019
- Langgulung, Hasan (1980) *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, Cet I, h. 38.
- Lubis, Saiful Akhyar, *Profesi Keguruan; Konsep-konsep Dasar Aplikasi Kemampuan Guru Dalam Mendesain Pembelajaran dan Pengembangan Kurikulum, Mengembangkan Proses Pembelajaran, serta Menilai Proses dan Hasil Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, Cet I, h. 10.
- Madjin, Abdul, et. al, (2006) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, Cet I, h. 134.
- Mahira, (2017) *Evaluasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Idaarah, Vol.1 No.2 Desember

- Marimba, Ahmad D. (1962) *Pengantar Filasafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, Cet I, h. 23.
- Muhaimin (2002) *Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet 2, h. 37.
- Musthafa, Ahmad al-Maraghi (1989) *Tafsir al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra, h. 269.
- Nata, Abuddin (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Gramedia, Cet I, h. 14
- Palastren, Vol. 8, No. 2 Desember 2015
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, h. 44
- Santiaji Pendidikan, Volume 9, Nomor 2, Juli 2019
- Sapariadi, et.a (1982) *Mengapa Anak Berkelainan Perlu Mendapat Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet I, h. 12.
- Siddik, Dja'far (1996) *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Budi Utomo, Cet I, h. 1.
- Somantri, T. Sutjihati (2006) *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama, Cet I, h. 103.
- Tafsir, Ahmad (2000) *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet I, h. 57.
- Undang-undang Nomor 2 Tahun 2003 pasal 3 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- UUSPN No. 20 Tahun 2003
- Yunus, Mahmud (1989) *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung, Cet I.
- Yunus, Mahmud (1989) *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung, Cet I, h. 9.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

I. VISI DAN MISI SEKOLAH

Visi :

Mewujudkan anak berkemampuan khusus menjadi insan yang berakhlak mulia, berprestasi, terampil dan mandiri.

Misi :

1. Pemerataan layanan pendidikan bagi anak berkemampuan khusus di Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu sesuai dengan standart nasional.
3. Menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, bimbingan, pelatihan, dan terapi bagi siswa.
4. Mengembangkan metode pembelajaran dan pelayanan pendidikan yang efektif, efisien dan menyenangkan.

Motto :

Dengan bersekolah dapat meningkatkan derajat manusia lebih mulia dan hidup menjadi bermakna.

II. IDENTITAS SEKOLAH :

1. Nama Sekolah : SLB Negeri Padang Lawas Utara
2. Alamat : Jln. Gunung Tua-Padang Sidimpuan Km.6.
Desa / Kelurahan : Sigama
Kecamatan : Padang Bolak
Kab / Kota : Padang Lawas Utara
Provinsi : Sumatera Utara
3. No. Telp. : 081264249038
4. Nomor SIOP : 421.8/1950/PD.3/VII/2013

5. NPSN : 69786979
 6. Waktu Kegiatan PBM : Pagi Hari
 7. Tahun Sekolah Didirikan : 2012
 8. Tahun Sekolah Beroperasi : 2013
 9. Nomor Rekening Sekolah : 2228-01-000108-53-5 An. SLBN PALUTA
 Bank BRI KCP. Gunung Tua

10. Kepemilikan Tanah

a. Status Tanah : Milik Pemerintah

b. Luas Tanah : 19.850 m²

11. Status Bangunan

a. Surat Ijin Bangunan : No.

b. Luas Bangunan : 419,6 m²

12. Keadaan Peserta Didik

Satuan Pendidikan	Jenis Kecacatan / Kelamin														Jlh		
	Tuna Netra		Tuna Rungu		Tuna Grahita		Tuna Daksa		Tuna Ganda		AUTIS		Kesulitan Belajar				
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
TKLB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
SDLB	2	-	1	1	12	2	1	-	-	-	5	3	-	-		25	
SMPLB	-	-	2	1	7	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-		16
SMALB	-	-	1	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		6
JUMLAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		47
	-				-		-		-				-				

13. Keadaan Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik.

No	Jabatan	Gol	Status		Pendidikan				Jurusan		JMLH
			Kepegawaian		SLTA	D.II	S.1	S.2	PLB	Non PLB	
			PNS	NON PNS							
1	Kepala Sekolah	III/d	1	-	-	-	√	√	-		1
2	Guru Kelas	III/a	9	-	-	-	√	-	√	-	9
3	Guru Kelas	II/b	1	-	-	-	√	-	-	√	1
4	Guru PAI	-	-	1	-	-	√	-	-	√	1
5	Guru B. Inggris	-	-	√	-	-	√	-	-	√	1
JUMLAH											13

14. Keadaan Tenaga Kependidikan.

No	Jabatan	Status		Pendidikan			Jurusan	JMLH
		Kepegawaian		SLTA	D.II	S.1		
		PNS	NON PNS					
1	Tata Usaha	-	1	-	-	√	Psikologi	1
2	Kebersihan Dalam Ruang	-	-	-	-	-	-	-
3	Kebersihan Luar Ruang	-	1	√	-	-	-	1
4	Petugas Keamanan Siang	-	1	√	-	-	-	1
5	Petugas Keamanan Malam	-	1	-	-	√	Peternakan	1
JUMLAH								4

15. Sarana Prasarana
a). Data Kondisi Ruang

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	R. Kepsek	1	√	-	-	-
2	R. Guru	1	√	-	-	-
3	R. Tata Usaha	1	√	-	-	-
4	R. Pelayanan Khusus	-	-	-	-	-
5	R. BP / BK	-	-	-	-	-
6	Perpustakaan	1	√	-	-	-
7	R. Kelas	8	√	-	-	-
8	R. Workshop	-	-	-	-	-
9	R. Tunggu	-	-	-	-	-
10	Lapangan olah raga	-	-	-	-	-
11	Mushola	1	√	-	-	-
12	UKS	-	-	-	-	-
13	Asrama	-	-	-	-	-
14	Gudang	-	-	-	-	-
Jumlah		13	-	-	-	-

b). Data Kondisi Meubiller

No	Nama Meubiller	Jumlah Unit	Kondisi Meubellair			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Meja Murid	80	√	-	-	-
2	Kursi Murid	80	√	-	-	-
3	Meja 1/2 Biro	21	√	-	-	-

4	Kursi guru	45	√	-	-	-
5	Lemari Kelas	8	√	-	-	-
6	Papan Tulis	10	√	-	-	-
7	Meja 1 Biro	15	√	-	-	-
8	Kursi Lipat	10	√	-	-	-
9	Kursi Sofa	1	√	-	-	-
10	Lemari Kaca	-	-	-	-	-
Jumlah		270	√	-	-	-

c). Data Kondisi Peralatan Kantor

No	Nama Peralatan Kantor	Jumlah Unit	Kondisi Peralatan Kantor			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Computer	5	√	-	-	-
2	Laptop	3	√	-	-	-
3	Mesin Tik	-	√	-	-	-
4	Pemotong Kertas	-	√	-	-	-
5	Staples Besar	1	√	-	-	-
6	Printer	2	√	-	-	-
Jumlah		11	-	-	-	-

d). Data Kondisi Peralatan Peraga KBM

No	Nama Peralatan Peraga KBM	Jumlah Unit	Kondisi Peralatan Peraga KBM			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Mesin Tik braille	-	-	-	-	-
2	Alat Peraga Untuk (A, B, C)	30	√	-	-	-
3	Peralatan Olah Raga	30	√	-	-	-

Jumlah	60	-	-	-	-
--------	----	---	---	---	---

e). Data Kondisi Keterampilan Yang ada

No	Nama Keterampilan Yang Ada	Jumlah Unit	Kondisi Keterampilan Yang Ada			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Tata boga	1	-	-	-	-
2	Tata Busana	1	-	-	-	-
3	Budi daya tanaman	1	-	-	-	-
4	Paving block	1	-	-	-	-
5	Tata rias	1	-	-	-	-
6	Seni musik	1	-	-	-	-
Jumlah		6	-	-	-	-

16. Gambar sekolah



Gambar 1. Gedung utama



Gambar 2. Gedung utama tampak samping



Gambar 3. Ruang kelas baru SMALB



Gambar 4. Halaman depan sekolah



Gambar 5. Musholla sekolah



Gambar 6. Lahan pertanian

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDLBN Padang Lawas Utara

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : 1/II

Alokasi Waktu : 2x30 menit

A. Standar Kompetensi

5. Melafalkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan

B. Kompetensi Dasar

5.1 Mencontohkan Q.S Al-Ikhlas

5.2 Menirukan kembali Q.S Al-Ikhlas dengan lancar

C. Indikator

- Mencontoh Q.S Al-Ikhlas dengan lancar
- Menirukan kembali Q.S Al-Ikhlas dengan benar dan lancar

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mencontohkan Q.S Al-Ikhlas dengan benar
- Siswa dapat mencontohkan Q.S Al-Ikhlas dengan benar dan lancar

E. Materi Pelajaran

- Q.S Al-Ikhlas

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan awal

- ✓ Berdo'a bersama
- ✓ Guru menanyakan apasaja yang dilakukan sebelum berangkat ke sekolah
- ✓ Absensi

b. Kegiatan Inti

- ✓ Mendengarkan penjelasan cara membaca Q.S Al-Ikhlas dengan benar
- ✓ Siswa menirukan kembali cara membaca Q.S Al-Ikhlas dengan benar dan lancar
- ✓ Siswa membaca satu persatu Q.S Al-Ikhlas dengan benar

c. Kegiatan akhir

- ✓ Siswa disuruh menghafal Q.S Al-Ikhlas di rumahnya masing-masing
- ✓ Guru memberi nasehat kepada siswa supaya di rumah belajar dengan sungguh-sungguh bersama anggota keluarganya
- ✓ Berdo'a pulang

H. Sarana dan Sumber Belajar

- Buku paket

I. Penilaian

- Tes lisan

J. Tes Perbuatan

1. Membaca Q.S Al-Ikhlas dengan benar

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah
		Penampilan	Jarak Membaca	Lancar Membaca	
1					
2					
3					

Keterangan :

Masing-masing aspek diberi skor 1-3 dengan perincian sebagai berikut:

1. =cukup
2. =baik
3. = sangat baik

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Kepala Sekolah

Maulub Siregar, M.Pd

Nurjannah Siregar, S.Pd.I

SK dan KD PAI SD

Kelas I Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 1. Melafalkan Al-Qur'an surat pendek pilihan	1.1 Menirukan Q-S Al-Fatiha 1.2 Menirukan kembali lafal Q.S surat Al-Fatiha dengan Lancar

Aqidah 2. Menyebutkan rukun iman	2.1 Menunjukkan ciptaan Allah SWT 2.2 Menghafal rukun iman yang enam
Akhlak 3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Menunjukkan perilaku jujur 3.2 Menunjukkan perilaku tertib 3.3 Melakukan perilaku tertib
Fiqih 4. Mengenal tatacara bersuci	4.1 Menyebutkan pengertian bersuci 4.2 Mencontohkan tatacara bersuci

Kelas I Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 5. Melafalkan Al-Qur'an surat pendek pilihan	5.1 Menirukan Q-S Al-Ikhlas 5.2 Menirukan kembali lafal Q.S Al-Ikhlas dengan Lancar
Aqidah 6. Melafalkan dua kalimat syahadat	6.1 Menunjukkan bacaan syahadat tauhid dan syahadat rasul 6.2 Menirukan kembali dua kalimat syahadat
Akhlak 7. Membiasakan perilaku terpuji	7.1 Menampilkan perilaku hormat terhadap orang tua dan guru 7.2 Menampilkan adab makan

	dan minum
Fiqih 8. Mengenal tatacara bersuci	8.1 Menampilkan tatacara bersuci 8.2 Mencontohkan berwudhu dengan gtertib

Kelas II Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 1. Melafalkan Al-Qur'an surat pendek pilihan	1.1 Menirukan Q-S An-Nasr 1.2 Menirukan bacaan Q.S Al-'Asr
Aqidah 2. Mengenal Asmaul Husna	2.1 Menirukan bacaan lima dari asmaul husna 2.2 Menyebutka kembali lima dari asmaul husna
Akhlah 3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Menunjukkan perilaku rendah hati 3.2 Memberi contoh perilaku hidup sederhana
Fiqih 4. Mengenal tatacara berwudhu	4.1 Mencontohkan tatacara berwudhu 4.2 Menirukan bacaan setelah berwudhu
5. Melafalkan bacaan shalat	5.1 Menirukan bacaan shalat 5.2 Mengucapkan kembali bacaan shalat

Kelas II Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 6. Melafalkan Al-Qur'an surat pendek pilihan	6.1 Menirukan bacaan Q-S An-Nas 6.2 Melafalkan bacaan Q,S An-Nas
Aqidah 7. Mengenal Asmaul Husna	7.1 Melafalkan 3 (tiga) dari Asmaul Husna 7.2 Menyebutkan 3 (tiga) dari Asmaul Husna
Akhlak 8. Membiasakan perilaku terpuji	8.1 Mencontoh perilaku sopan kepada teman di kelas 8.2 Menampilkan perilaku hormat dan santun kepada guru
Fiqih 9. Membiasakan shalat secara tertib	9.1 Mencontoh gerakan shalat 9.2 Mencontohkan gerakan shalat secara tertib

Kelas III Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 1. Mengenal huruf-huruf Al-Qur'an	1.1 Melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dari Alif s.d Ya 1.2 Melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dari Alif s.d Ya dengan lancar
Aqidah 2. Mengenal sifat wajib Allah	2.1 Menyebutkan tiga sifat wajib Allah SWT 2.3 Menyebutkan tiga sifat

	wajib Allah dengan lancar
Akhlak 3. Membiasakan perilaku terpuji	6. Menampilkan perilaku tekun 7. Menampilkan perilaku hemat
Fiqih 4. Melaksanakan shalat tertib	d. Melafalkan bacaan shalat e. Menunjukkan keserasian gerakan dengan bacaan shalat

Kelas III Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an h. Mengenal huruf-huruf Al-Qur'an	a. Melafalkan sendiri huruf Al-Qur'an b. Melafalkan sendiri huruf Al-Qur'an dengan lancar
Aqidah i. Mengenal sifat mustahil Allah	a. Menyebutkan dengan lafal yang benar sifat mustahil Allah b. Menyebutkan sifat mustahil Allah dengan lancar
Akhlak j. Membiasakan perilaku terpuji	a. Menampilkan perilaku setia kawan di rumah b. Menunjukkan perilaku setia kawan di sekolah dan masyarakat
Fiqih k. Melakukan shalat fardhu	a. Mengucapkan kembali tatacara shalat fardhu

	b. Menunjukkan tatacara shalat fardhu
--	---------------------------------------

Kelas IV Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 1. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an	1.1 Mengucapkan kembali ayat-ayat pendek Al-Qur'an 1.2 Mengucapkan kembali ayat-ayat pendek Al-Qur'an dengan lancar
Aqidah 2. Mengenal sifat mustahil Allah	2.1 Menyebutkan tiga sifat mustahil Allah 2.2 Menyebutkan tiga sifat mustahil Allah dengan lancar
Akhlak 3 Mengenal perilaku terpuji	3.1 Mendengarkan cerita kelahiran Nabi Muhammad SAW 3.2 Mendengarkan cerita masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW
Fiqih 4 Mengenal Ketentuan-ketentuan	4.1 Menyebutkan rukun shalat 4.2 Menyebutkan rukun shalat dengan lancar

Kelas IV Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
--------------------	------------------

Al-Qur'an 5 Membaca Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan	5.1 Melafalkan Q.S Al-Lahab 5.2 Melafalkan Q.S Al-Lahab dengan lancar
Aqidah 6 Mengenal nama-nama malaikat dan tugasnya	6.1 Menyebutkan lima nama malaikat dengan beruntun 6.2 Menyebutkan lima nama malaikat dengan lancar
Akhlak 7 Membiasakan perilaku terpuji	7.1 Mendengarkan kisah Nabi Ibrahim AS 7.2 Menceritakan kembali kisah Nabi Ibrahim AS
Fiqh 8 Melaksanakan dzikir dan do'a	8.1 Melakukan dzikir setelah shalat 8.2 Membaca do'a setelah shalat

Kelas V Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 1. Membaca Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan	1.1 Menirukan Q-S Al-Ma'un 1.2 Menirukan kembali lafal Q.S surat Al-Ma'un dengan Lancar
Aqidah 2. Mengenal kitab-kitab Allah	2.1 Menyebutkan nama-nama kitab Allah 2.2 Menyebutkan nama-nama rasul yang menerima kitab Allah
Akhlak 3 Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Mendengarkan kisah Nabi Ayyub AS

	3.2 Meneladani kisah Nabi Ayyub AS
Fiqih 4 Mengenal adzan dan iqamah	4.1 Menghafal lafadz adzan dan iqamah 4.2 Mengumandangkan adzan dan iqamah

Kelas V Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 5 Menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan	5.1 Membaca Q-S At-Takatsur 5.2 Menghafal Q.S surat At-Takatsur dengan lancar
Aqidah 6 Mengenal nama-nama Rasul Allah	6.1 Menyebutkan nama-nama rasul Allah SWT 6.2 Menyebutkan nama-nama rasul ulul 'azmi dari para Rasul
Akhlak 7 Membiasakan perilaku terpuji	7.1 Mendengarkan kisah Umar bin Khattab 7.2 Meneladani perilaku sifat disiplin Umar bin Khattab
Fiqih 8 Mengenal puasa wajib	8.1 Menyebutkan ketentuan-ketentuan sederhana puasa ramadhan 8.2 Melakukan puasa ramadhan

Kelas VI Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 1. Mengenal isi Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan	1.1 Membaca dengan fasih Q-S Al-Fatiha dan Al-Ikhlas 1.2 Menghafal Q.S Al-Fatiha dan Al-Ikhlas dengan Lancar
Aqidah 2. Meyakini adanya hari akhir	2.1 Menyebutkan nama-nama hari akhir 2.2 Menyebutkan tanda-tanda hari akhir
Akhlak 3 Menghindari perilaku tercela	3.1 Mendengarkan cerita Abu Lahab 3.2 Menghindari perilaku dengki seperti kisah Abu Lahab
Fiqih 4 Mengenal puasa sunat	4.1 Menyebutkan nama-nama puasa sunat 4.2 Melakukan puasa sunat

Kelas VI Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 5 Mengenal Al-Qur'an surat-surat pendek	5.1 Membaca Q.S An-Nasr dan Al-'Asr 5.2 Membaca dengan fasih Q.S An-Nasr dan Al-'Asr
Aqidah 6 Meyakini adanya Qadha dan Qadar	6.1 Menyebutkan arti Qadha dan Qadar 6.2 Menunjukkan keyakinan

	terhadap Qadha dan Qadar
Akhlaq 7 Membiasakan perilaku terpuji	7.1 Mendengarkan kisah Nabi Ibrahim AS 7.2 Meneladani perilaku silaturahmi Nabi Ibrahim AS
Fiqih 8 Mengetahui kewajiban zakat	8.1 Menyebutkan nama-nama zakat 8.2 Menyebutkan ketentuan zakat fitrah

Lampiran 3

Jadwal Pelajaran


JADWAL PELAJARAN GURU MATA PELAJARAN DIMASA PANDEMI.

NO	NAMA GURU	MAPEL	HARI	WAKTU	KELAS	KEY			
1	NURJANNAH SIBEGAR, S.Pd	P. AGAMA ISLAM	SENIN	08.00 – 10.00 WIB	BU MEGA	P. AGAMA			
			SELASA	08.00 – 10.00 WIB	BU MEGA	P. AGAMA			
			RABU	08.00 – 10.00 WIB	BU MEGA	P. AGAMA			
			KAMIS	08.00 – 10.00 WIB	BU MEGA	P. AGAMA			
			JUM AT	08.00 – 10.00 WIB	BU MEGA	P. AGAMA			
			SABTU	08.00 – 10.00 WIB	BU MEGA	P. AGAMA			
			SABTU	09.00 – 10.00 WIB	BU MEGA	P. AGAMA			
2	EVI SORAYA S.Pd	BAHASA INGGRIS DAN KETERAMPILAN	SENIN	08.00 – 10.00 WIB	PAK IRWAN	KETERAMPILAN			
				10.00 – 12.00 WIB	BU MEGA	B. INGGRIS			
			SELASA	08.00 – 10.00 WIB	BU SADRIF	B. INGGRIS			
				10.00 – 12.00 WIB	PAK TALUPE	B. INGGRIS			
			RABU	08.00 – 10.00 WIB	PAK ADEL	B. INGGRIS			
				10.00 – 12.00 WIB	BU	B. INGGRIS			
			KAMIS	08.00 – 10.00 WIB	APRYANTI	KETERAMPILAN			
				10.00 – 12.00 WIB	PAK IRWAN	KETERAMPILAN			
			JUM AT	08.00 – 10.00 WIB	BU SADRIF	KETERAMPILAN			
				10.00 – 12.00 WIB	PAK TALUPE	KETERAMPILAN			
			SABTU	08.00 – 10.00 WIB	PAK ADEL	KETERAMPILAN			
				10.00 – 12.00 WIB					
			3	KARISE EFENDI S.Pd	P. AGAMA ISLAM DAN PKOK	SENIN	08.00 – 10.00 WIB	BU MEGA	P. AGAMA
							10.00 – 12.00 WIB	PAK IRWAN	P. AGAMA
SELASA	08.00 – 10.00 WIB	BU SADRIF				P. AGAMA			
	10.00 – 12.00 WIB	PAK ADEL				PKOK			
RABU	08.00 – 10.00 WIB	PAK TALUPE				PKOK			
	10.00 – 12.00 WIB	BU SRI				PKOK			
KAMIS	08.00 – 10.00 WIB	BU				PKOK			
	10.00 – 12.00 WIB	APRYANTI				PKOK			
JUM AT	08.00 – 10.00 WIB	BU WINDA				PKOK			
	10.00 – 12.00 WIB								
SABTU	08.00 – 10.00 WIB	PAK TALUPE				PKOK			
	10.00 – 12.00 WIB	BU SRI				PKOK			

- CATATAN PENTING: SICHON HUBUNGI GURU KELAS MASING MASING SISWA UNTUK MEMINTA NOMOR WA SISWA/ORANG TUA SISWA.
- SETIAP PEMBELAJARAN YANG DI LAKUKAN AKAN DIMINTA DOKUMENTASI BERAGAS BUKTI GURU MELAKUKAN PEMBELAJARAN.
- PEMBELAJARAN DI LAKUKAN SESUAI JADWAL.

Lampiar 4

Tata tertib Sekolah



TATA TERTIB SISWA/ SLBN PADANG LAWAS UTARA

1. Bel masuk berbunyi pukul 08.00 WIB, seluruh siswa wajib berbaris dilapangan sebelum masuk kelas.
2. Siswa wajib hadir 10 menit sebelum bel masuk berbunyi dan pulang sesuai waktu yang telah ditentukan.
3. Siswa yang piket wajib datang 20 menit sebelum bel masuk berbunyi untuk membersihkan kelasnya masing-masing.
4. Siswa wajib memakai seragam sekolah sesuai aturan yang ditentukan sekolah
5. Setiap hari senin, siswa wajib mengikuti upacara bendera.
6. Siswa wajib mengikuti senam pagi
7. Siswa wajib berpakaian bersih dan rapi sebelum memasuki lingkungan sekolah dengan ketentuan :
 - * Baju seragam masuk kedalam celana/rok
 - * Memakai topi, dasi, dan ikat pinggang
 - * Memakai kaos kaki putih dan sepatu hitam
 - * Rambut pendek bagi siswa laki-laki
 - * Memakai jilbab bagi siswi yang beragama islam
8. Siswa wajib membiasakan adab sopan santun.
9. Siswa yang terlambat wajib melapor ke guru piket atau guru kelas.
10. Siswa wajib memelihara dan menjaga ketertiban dan kebersihan diri dan lingkungan sekolah
11. Selama pembelajaran berlangsung, siswa dilarang keluar kelas kecuali atas izin guru kelas/mapel
12. Siswa dilarang melakukan tindakan tercela, seperti berkelahi, mencuri, dan berkata kotor
13. Siswa dilarang membawa senjata tajam, obat-obatan terlarang, HP, dan benda-benda berharga lainnya
14. Siswa yang berhalangan hadir wajib memberitahukan kepada guru kelas/ wali kelas
15. Bagi siswa/i yang selama 2 bulan tidak hadir disekolah tanpa keterangan dari orang tua, maka akan diberikan surat peringatan selam 3X. Jika dalam masa peringatan, orang tua siswa/i tidak menindak lanjuti maka siswa/i tersebut dianggap keluar dari sekolah dengan diberikan surat pemberhentian dari kepala sekolah
16. Segala pelanggaran terhadap tata tertib sekolah akan mendapatkan sanksi

Lampiran 5

Observasi I

Tanggal : 24 Juni 2021
 Tempat : Kantor Kepala Sekolah
 Nama Kepala Sekolah: Maulub Siregar, M.Pd
 Alamat : Desa Sigama

Pada pagi itu saya berangkat ke SLBN Padang Lawas Utara untuk berjumpa dengan Bapak kepala sekolah, setelah saya sampai di kantor Bapak kepala sekolah saya dipersilahkan masuk dan duduk di depan beliau. Setelah kami berbincang-bincang beberapa saat saya menyampaikan maksud kedatangan saya yaitu menanyakan tentang kurikulum yang di pakai di SLBN padang lawas Utara, kemudian menjawab pertanyaan saya dengan jawaban Kurikulum 2013.

Tanggal : 24 Juni 2021
 Tempat : Ruang Guru SLBN Padang Lawas Utara
 Nama Guru PAI : Nurjannah Siregar, S.Pd.I
 Alamat : Desa Sigama

Sekitar pukul 10.00 wib saya masuk keruang majelis guru untuk menjumpai guru PAI SLBN padang lawas utara yaitu Ibu Nurjannah siregar dan saya dipersilahkan masuk dan duduk, kemudian saya menanyakan bagaimana Ibu Nurjannah Siregar menerapkan K13 di SDLBN padang lawas utara, beliau menjawab yaitu menyesuaikan tingkat kemampuan peserta didik.

Observasi II

Tanggal : 12 Juli 2021
 Tempat : Kantor Kepala Sekolah
 Nama Kepala Sekolah: Maulub Siregar, M.Pd
 Alamat : Desa Sigama

Pada observasi ke dua saya mendatangi kantor kepala sekolah sebagaimana pada observasi pertama dan menanyakan bagaimana Bapak kepala sekolah menyuruh guru dalam mempersiapkan RPP, kemudian beliau menjawab bahwa setiap awal tahun menyuruh semua dewan guru untuk menyiapkan RPP sekalipun dimasa pandemi.

Tanggal : 12 Juli 2021
 Tempat : Ruang Guru SLBN Padang Lawas Utara
 Nama Guru PAI : Nurjannah Siregar, S.Pd.I
 Alamat : Desa Sigama

Pada pagi itu tepat pada tanggal 12 juli saya kembali mendatangi ruang guru SLBN padang lawas utara untuk menyakan RPP PAI, kemudian guru PAI menjelaskan bahwa mereka diwajibkan membuat RPP untuk satu tahun kedepan supaya dalam pembelajaran ada rancangan yang akan dicapai dan supaya tidak terbata-bata dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Observasi III

Tanggal : 20 Juli 2021
 Tempat : Kantor Kepala Sekolah
 Nama Kepala Sekolah: Maulub Siregar, M.Pd
 Alamat : Desa Sigama

Pada observasi ketiga ini saya kembali mendatangi kantor kepala sekolah, kali saya menanyakan bagaimana SLBN padang lawas utara menghadapi problematika pembelajaran, Bapak Maulub Siregar sebagai kepala sekolah menyampaikan bahwa dalam mengatasi problem pembelajaran kepada peserta didik dengan mengadakan kerja sama dengan orang tua siswa dengan menyampaikan perkembangan anaknya dan supaya dibantu di rumah mengulan pelajaran anak.

Tanggal : 20 Juli 2021
 Tempat : Ruang Guru SLBN Padang Lawas Utara
 Nama Guru PAI : Nurjannah Siregar, S.Pd.I
 Alamat : Desa Sigama

Pada observasi ketiga ini saya kembali mendatangi ruang guru SLBN padang lawas utara dan menjumpai Ibu Nurjannah Siregar sebagai guru PAI, kali ini saya menanyakan tentang pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat, kemudian Ibu Nurjannah menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran lebih banyak dengan praktik dari pada teori.

Lampiran 6

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IBADAH SHALAT BAGI ANAK
TUNAGRAHITA DI SDLBN PADANG LAWAS UTARA**

No	Masalah	Sub Masalah	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN padang lawas utara ?	Bagaimana Implementasi pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN padang lawas utara.	1. Wawancara 2. Observasi	-Kepala Sekolah -Tata Usaha -Guru PAI -Orang tua siswa -Siswa
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN padang lawas utara ?			
3	Bagaimana evaluasi pembelajaran ibadah shalat bagi anak tunagrahita di SDLBN padang lawas utara ?			

Foto Wawancara



Wawancara dengan Tata Usaha



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa